

**PERANAN MUSHAB BIN UMAIR TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM
DI MADINAH**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

oleh:

Asriyanto Eko Saputra

NIM: 40200116011

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Name : Asriyanto Eko Saputra

NIM : 40200116011

Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar, 16 Desember 1997

Jurusan/ Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Alamat : JL. Traktor IV Kelurahan Mangasa Kecamatan

Tamalate Kota Makassar

Judul : Peranan Mushab bin Umair Terhadap Perkembangan
Islam di Madinah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 06 Juni 2020 M.

4 Syawal 1441 H

Penulis,

Asriyanto Eko Saputra

NIM: 40200116011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Asriyanto Eko Saputra**, NIM **40200116011** Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mencermati dan mengoreksi secara seksama penulisan skripsi yang berjudul, “ **Peranan Mushab bin Umair terhadap Perkembangan Islam di Madinah**”, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat –syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata 06 Juni 2020 M.
Samata 14 Syawal 1441 H

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Dahlan M, M. Ag.

NIP. 19541112 197903 1 002

Pembimbing II



Dr. Abu Haif, M. Hum

NIP. 19691210 199403 1 005

Diketahui oleh,

an, Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

ALAUDDIN
M A K A S S A R



Dr. Abu Haif, M. Hum

NIP. 19691210 199403 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul, " **Peranan Mushab bin Umair terhadap Perkembangan Islam di Madinah**" yang disusun oleh **Amriyanto Eko Saputra**, NIM. 40200116011, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari **13 July 2020** bertepatan pada **22 Dzulqaidah 1441 H** dinyatakan telah dapat diterima Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum), dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 9 Agustus 2020 M

19 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Firdaus, M. Ag.
Sekretaris : Muhammad Arif, S. Hum, M. Hum.
Konsultan I : Prof. Dr. H. M. Dahlan M, M. Ag.
Konsultan II : Dr. Abu Haif M. Hum.
Munaqisy I : Dr. Wahyuddin G, M. Ag.
Munaqisy II : Dr. Rahmat, MPd, L.
Pelaksana : Amir Mahmud S. Ag.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS

ALAUDDIN

MAKASSAR



Dr. Hayvin Hattada S. Ag., M. Ag.

NIP. 197505082001121001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah Swt, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan taslim kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang membawa agama Islam Sebagai penyempurna agama-agam sebelumnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan orang-orang terdekat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu :

1. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta dan kepada keluarga besar yang selalu ada dalam suka maupun duka, dengan tak henti-hentinya memberikan pengarahan-pengarahan yang penuh semangat, harapan dan cinta kasih sejak kecil hingga saat ini dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi, ini tidak lepas dari doa-doa mereka.
2. Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A, Ph,D, selaku Rektor beserta wakil Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar, dengan penuh tanggung jawab memimpin dan membina universitas ini.
3. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M. Ag selaku Dekan beserta wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Dr. Abu Haif, M. Hum, selaku ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan, yang selalu memotivasi penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Syamhari, S.Pd., M.pd, selaku sekretaris jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tiada henti-hentinya memberikan arahan dan pengajaran untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H.M. Dahlan M, M.Ag, yang penuh kewibawaan dan kebijaksanaan telah membimbing penulis skripsi ini.
7. Dr. Abu Haif, M. Hum, Sebagai pembimbing yang berwibawa, bijaksana dan banyak memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya, karena melalui lembaga yang dipimpinnya penulis telah banyak memperoleh ilmu baik sebelum penulisan skripsi ini maupun dalam pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Para dosen dan staf di Fakultas Adab dan Humaniora, yang telah banyak ikut serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua rekan / teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungannya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis mengharapkan agar keikhlasan atas bantuan dari berbagai pihak dapat bernilai ibadah. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat diharapkan agar dapat disempurnakan. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat dimanfaatkan bagi orang yang membacanya begitupun penulis.

Makassar, 16 Januari 2020

Asriyanto Eko Saputra

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Metodologi Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Tujuan Dan Kegunaan	12
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MUSHAB BIN UMAIR	13-25
A. Keluarga dan Kelahiran	13
B. Pendidikan.....	17
C. Kepribadian	22
BAB III SITUASI MADINAH MENJELANG KEDATANGAN	
MUSHAB BIN UMAIR	26-38
A. Situasi Politik Madinah	26
B. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah	32
C. Kepercayaan Masyarakat Madinah	35

BAB IV USAHA-USAHA MUSHAB BIN UMAIR DALAM

PERKEMBANGAN ISLAM DI MADINAH	39-66
A. Mengislamkan Suku Aus dan Khasraj	39
B. Baiat Aqabah Kedua	47
C. Turut serta dalam peperangan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....

RIWAYAT PENULIS.....



ABSTRAK

Nama : ASRIYANTO EKO SAPUTRA
NIM : 40200116011
Judul : PERANAN MUSHAB BIN UMAIR TERHADAP
PERKEMBANGAN ISLAM
DI MADINAH

Skripsi ini adalah studi tentang Peranan Mushab bin Umair Terhadap Perkembangan Islam di Madinah. Pokok permasalahannya adalah bagaimana peranan Mushab bin Umair terhadap perkembangan Islam di Madinah. Dalam mendakwahkan Islam di Madinah. Masalah ini dilihat dari beberapa pendekatan : pendekatan historis, pendekatan agama, pendekatan politik, dan pendekatan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan latar belakang kehidupan Mushab bin Umair (2) Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan situasi Madinah menjelang kedatangan Mushab bin Umair (3) Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan usaha-usaha Mushab bin Umair dalam perkembangan Islam di Madinah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dan dilihat dari sisi bidang adalah penelitian sejarah dan dilihat dari tempat merupakan jenis penelitian *library research*. Untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa tersebut maka penelitian ini berusaha mencari berupa data dan data itu diperoleh melalui studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian dilakukan oleh peneliti di peroleh dari data sekunder yang dikaji melalui literatur-literatur. Mushab bin Umair merupakan salah satu sahabat Rasulullah yang ditugaskan untuk menyampaikan Islam di penduduk Madinah. Mushab memiliki latar belakang keluarga yang mapan dan terpandang, sehingga Mushab bin Umair tumbuh dengan perawatan dan fasilitas yang tidak dimiliki sahabat dan orang-orang sebayanya di Mekah. Menjelang kedatangan Mushab bin Umair ke Madinah situasi penduduk saat itu di landa krisis moral dan kepercayaan serta ekonomi. Mushab bin Umair ditunjuk menjadi untuk mendakwahkan Islam kepada orang-orang Yastrib, satu-satu demi satu orang-orang Yastrib memeluk Islam sehingga timbul Baiat aqabah kedua. Dan menjadikan awal berdirinya peradaban Islam, Sebago sahabat Mushab bin Umair telah melakukan berbagai kontribusi dalam menjaga Islam dan keislamannya yakni mengikuti berbagai agenda peperangan yang dilaksanakan oleh para sahabat dan Rasulullah saw.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awalnya Islam hanya penganutnya kalangan masyarakat Mekah, dan jumlah pada saat terbatas pada kalangan sahabat dan sebagian keluarga Bani Hasyim. Rasulullah saw pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Pada saat ini Makkah merupakan kota yang banyak diminati kaum muslimin tiap tahun di Arab Saudi. Dan menjadi salah tujuan utama kaum muslimin dalam ibadah haji. Kaum muslimin menunaikan ibadah haji ke Masjidil Haram, tiap tahunnya Masjidil Haram dipadati penduduk Muslim di berbagai belahan dunia. Perkembangan Makkah tidak terlepas dari keberadaan Nabi Ismail dan Hajar serta Nabi Ibrahim.

Kakbah merupakan salah satu tempat suci bagi kaum muslimin, tempat ini digunakan untuk beribadah bagi seluruh umat Islam yang sudah siap untuk melaksanakan ibadah haji. Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail memiliki peran penting dalam pembangunan kakbah. Tempat itulah Nabi Ismail ditinggalkan bersama Hajar di lembah yang gersang, saat itu tempat gundukan tanah, Ibrahim menempatkan mereka berdua pada sebuah tempat di Makkah tidak berpenduduk dan tidak ada satu pun manusia yang tinggal di kota itu.

Kondisi alam jazirah Arab yang dikelilingi padang pasir dan bebatuan dari segala penjuru menjadikan semenanjung ini bagaikan benteng pertahanan. Kekuatan asing pun tidak mampu menguasainya. Bahkan tak heran bangsa Arab merdeka dalam segala hal. Padahal pada saat itu terdapat dua imperium besar yakni imperium Romawi dan imperium Persia. Imperium Romawi merupakan

kerajaan yang berkuasa di Roma sebagai pusat ibukota pemerintahan. Adapun Imperium Persia merupakan dinasti yang pernah berkuasa di dataran tinggi Iran dan keturunan aslinya bangsa Persia.⁵

Namun pada saat itu Jazirah Arab dipandang sebelah mata, dikarenakan tanah yang tandus yang diperkirakan tidak ada tanda-tanda kehidupan. Padahal tandusnya padang pasir lahir orang-orang berkedudukan yang pandai dalam segala hal, sebelum kedatangan Islam. Seperti Umar bin al-Khattab, sebelum masuk Islam dikenal sebagai pandai gulat di masyarakat dan pernah menjadi duta, dalam setiap peristiwa ketika terjadi pertentangan kabilah di tanah Arab, dan juga dikenal sangat membenci ajaran Islam.

Ketika Rasulullah saw berhasil menyebarkan ajaran Islam di Makkah, beliau mendapat intimidasi dari orang-orang yang mempunyai kedudukan terutama keluarganya. Mereka melakukan intervensi terhadap umat Islam semata-mata untuk menghalangi penyebaran Islam yang semakin hari pendukungnya bertambah. Para tokoh Quraisy terusik dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw dan sahabat. Maka mereka pun memberikan tekanan terhadap para sahabat dan memboikot umat Islam.

Ketika Rasulullah saw berdakwah, beliau mengajak pertama kali keluarganya, seperti Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, setelah itu sahabatnya yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Sahabat lainnya, ketika eskalasi dakwah meningkat tekanan demi tekanan dilakukan oleh orang kafir Quraisy untuk menundukkan Umat Islam dengan harapan kembali keagama mereka terdahulu. Namun orang-orang kafir Quraisy tidak mampu mengembalikan Umat

⁵⁵⁵Shafiyurahman al – mubarakfuri, Sirah Nabawiyah (Jakarta: Qisthi Press, 2016), cet. III, h. 16.

Islam ke Agama nenek moyangnya, tetapi hanya salah satu sahabat yang menuruti Abu Lahab dan Abu Jahal untuk mengatakan kufur terhadap Islam, namun Yasir mengatakan tersebut hanya sekedar di bibir, sebab hati Yasir masih beriman. Namun kaum muslimin tetap dalam keistiqomahan dalam menjalankan ajaran Islam.⁶

Umat Islam di Makkah ditimpa berbagai ujian, bahkan ajaran Islam dianggap sebagai ancaman berbahaya bagi kedudukan tokoh Quraisy, bahkan pemuka Quraisy melakukan boikot terhadap kaum muslimin. Pemuka Quraisy melakukan berbagai macam makar untuk menghalangi Islam tersebar diberbagai pelosok tanah Arab boikot dilakukan selama tiga tahun. Sehingga Rasulullah saw mendatangi kabilah-kabilah dengan harapan dapat menolong umat Islam dan dakwah, Rasulullah saw di dampingi oleh mantan budaknya, Zaid bin Haritsah mendatangi kabilah Thaif, namun mereka mendapat ujian yang begitu keras dengan dilempari batu oleh anak-anak dan penduduk Thaif yang menolaknya. Di Thaif ada Bani tsaqif di sana banyak keluarga ibu Rasulullah saw, mereka merupakan keluarga dekat Rasulullah saw dengan harapan mendapat perlindungan darinya. Kebiasaan yang mempunyai kedudukan biasanya menikahkan putra-putri kepada keluarga kerajaan sebagai hubungan kekerabatan sekaligus hubungan politik. Petinggi Quraisy mempunyai hubungan keluarga yang disebut besanan terhadap keluarga Thaif, sebagaimana bangsa Arab menjaga hubungan kebiasaan semacam ini. Kemudian Rasulullah saw, meninggalkan Thaif

⁶⁶Qasim A. Ibrahim & Muhammad A. Saleh, Buku Pintar Sejarah Islam. 2014. Cet I, h. 26.

dan kembali ke Makkah sehingga Rasulullah saw merasa putus asa untuk mendapatkan kebaikan dari Bani Tsaqif.⁷

Dalam keadaan terjepit guna mensyiarkan ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dengan penuh keuletan dan kesabaran. Maka Allah memperjalankannya pada suatu malam tanggal 27 Rajab tahun 621 yang dikenal sebagai peristiwa Isra' dan Mi'raj untuk diperlihatkan kepadanya tanda-tanda kebesaran Allah. Nabi Muhammad saw pada saat itu sedang bermalam di rumah sepupunya, Hindun binti Abi Thalib yang dipanggil Ummu Hani'. Setelah Rasulullah diperjalankan beliau menceritakan perihal tersebut kepada sepupunya bahwa ia telah pergi ke Baitul Maqdis dan shalat disana. Ummu Hani menyarankan kepada Nabi Muhammad saw tidak menceritakan hal itu kepada kaum Quraisy.

Musim ziarah telah berlalu di Makkah beberapa kafilah mempersiapkan bekal mereka untuk perjalanan jauh ke kampung mereka. Begitu juga kafilah 12 orang dari Yastrib mereka pun siap-siap kembali ke kampung halamannya. Pada saat kafilah sibuk mempersiapkan bekal mereka, Rasulullah saw menawarkan Islam kepada suku-suku yang tengah melakukan aktivitas haji. Berharap mereka memeluk Islam dan menolong dakwah Rasulullah saw. Rasulullah saw mulai menyampaikan Islam kepada mereka yang ingin mendengarkan beliau. Rasulullah saw menyampaikan Islam kepada suku Aus dan Khazraj, inilah suku yang paling berpengaruh di Yastrib.

Suku Aus dan Khazraj adalah suku di Yatsir, suatu daerah yang wilayah – wilayah suburnya telah diduduki terlebih dahulu oleh Yahudi. Kenyataan ini

⁷⁷⁷ Hashem H . Fuad, Sirah Muhammad Rasulullah (Suatu penafsiran baru, 1995) cet. IV, h .201.

memaksa Aus dan Khazraj menyingkir ke daerah – daerah padang pasir. Suku Aus menempati daerah al – awali (dataran tinggi) di samping Quraizhah dan Nadhir. Sementara Khazraj menempati dataran rendah Madinah, Sebagai tetangga Bani Qainuqa'.⁸

Rasulullah saw menjelaskan Islam kepada As'ad bin Zurarah, setelah menyampaikannya akhirnya pun masuk Islam, sambil menahan tangan Nabi dan As'ad bin Zurarah merupakan peserta termuda dari 70 peserta baiat. Sehingga Rasulullah saw mengamanahkan kepada As'ad untuk menyampaikan Islam ke Yastrib, namun As'ad bin zurarah merasa kesulitan untuk menyampaikan amanah ini dikarenakan pemahaman Islamnya masih terbatas. Bahkan alasan Rasulullah saw kepada salah satu suku Aus dan Kharaz dikhawatikan menimbulkan sentimen kesukuan antar suku di Yastrib dan ini menjadi penghalang dan menghambat dakwah Islam di Yastrib. Sehingga Rasulullah saw mencari salah satu sahabat yang dapat menjelaskan Islam kepada masyarakat Madinah. Sehingga beliau memahami hati As'ad bin Zurarah dan beliau memikirkan siapa yang mampu menjelaskan Islam kepada masyarakat Madinah.

Rasulullah saw menjatuhkan pilihannya kepada Mushab bin Umair untuk menyampaikan Islam ke Madinah dan Rasulullah saw mengetahui sepak terjang Mushab bin Umair selama di Habasyah sehingga Raja Habasyah masuk Islam, Mushab bin melakukan dakwah di Habasyah bahkan karakter Mushab bin Umair, inilah yang menjadi alasan Rasulullah saw memilihnya untuk mendakwahkan Islam kepada suku Aus dan Khasraj.

⁸⁸ Akhram Dhiyauddin Umari, Masyarakat Madani : Tinjauan historis kehidupan zaman Nabi (Jakarta: gema insani press, 1999), h. 66.

Mush'ab bin Umair adalah salah satu sahabat Nabi saw yang di amanahkan untuk mendakwahkan Islam kepada Suku Aus dan Khasraj. Mush'ab bin Umair memiliki garis keturunan yang sama dengan Muhammad saw. yakni Qusay bin Qilab dan merupakan salah satu keturunan bangsawan yang cukup berpengaruh dan memiliki peranan penting di Makkah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas adalah “ Bagaimana peranan Mushab bin Umair terhadap perkembangan Islam di Madinah?. Untuk menjawab masalah pokok ini penulis mengemukakan beberapa sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Mushab bin Umair ?
2. Bagaimana situasi Madinah menjelang kedatangan Mushab bin Umair ?
3. Bagaimana usaha – usaha Mush'ab bin Umair dalam perkembangan Islam di Madinah ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah usaha-usaha Mushab Bin Umair dalam perkembangan Islam di Madinah, di antara usaha-usaha yang dilakukan adalah mengislamkan tokoh-tokoh suku Aus dan Khazraj dan ikut serta dalam berbagai peperangan bersama Rasulullah, sahabat yang ikut serta mengikuti baiat aqabah ke dua. Sebelum pembahasan fokus tersebut terlebih dahulu akan dibahas latar belakang kehidupan Mushab bin Umair, baik menyangkut asal usul keluarga, kelahiran, pendidikan, karakter dan wafatnya beliau. Setelah pembahasan fokus

penelitian ini akan dibahas juga situasi Madinah sebelum dan sesudah kedatangan Islam.

2.Deskripsi Fokus

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, Penelitian sejarah merupakan upaya mengungkapkan kejadian – kejadian masa lalu berupa data yang sesuai pokok permasalahan. Dalam sejarah Islam tidak lepas dari peran sosok sahabat yang sering menemani Rasulullah saw dalam berdakwah hingga beliau wafat. Terutama sosok Mushab bin Umair yang tampan dan pemahaman keislaman yang cukup kuat, beliau merupakan sahabat yang dekat dengan Rasulullah saw. Bahkan Mushab bin Umair meninggalkan ibunya demi keimanannya. Hal yang patut diteliti ialah peranan Mushab bin Umair terhadap Perkembangan Islam di Madinah. Islam adalah sebuah din yang sempurna, sejak diturunkan empat abad silam, Islam telah memberikan kepada manusia pemecahan secara menyeluruh terhadap semua permasalahan. Rasulullah saw dalam hijrahnya tidak lepas dari peranan Mushab bin Umair sebagai juru bicara Islam yang diutus ke Madinah untuk menyampaikan dakwah ke tokoh dan masyarakat Madinah. Maka penelitian ialah menceritakan kehidupan Mushab bin Umair, situasi Madinah menjelang kedatangannya dan hasil yang telah di capai.

D. Metodologi Penelitian

1.Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Peneliitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dan di lihat dari sisi bidang adalah penelitian sejarah dan di lihat dari tempat merupakan jenis penelitian library research. Untuk mengungkapkan

peristiwa-peristiwa tersebut maka penelitian ini berusaha mencari berupa data dan data itu diperoleh melalui studi kepustakaan, sebab studi kepustakaan merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Historis

Pendekatan history ialah memperhatikan atau menelusuri kehidupan atau sejarah suatu objek. Pendekatan ini digunakan yakni dengan melihat riwayat dan latar belakang mushab Bin Umair dan sepak terjangnya dalam usaha perkembangan Islam.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis ialah memperhatikan tingkah laku dan perilaku individu dalam melakukan hubungan sosial dan interaksi sosial. Pendekatan ini dilakukan dengan melihat interaksi Mushab bin Umair terhadap tokoh - tokoh Bani Aus dan Khazraj sehingga memeluk Islam.

c. Pendekatan Agama

Pendekatan agama ialah melihat dan memahami pelaksanaan suatu ajaran agama. Dan meneliti kepercayaan Kabilah Yastrib sebelum kedatangan Islam dan corak kehidupan suku Aus dan Khasraj. Dan pendekatan ini juga di maksudkan untuk mengetahui pola penyebaran Islam yang dilakukan Mushab bin Umair saat berada di Madinah.

d. Pendekatan Politik

Pendekatan politik ialah memahami keadaan politik suatu wilayah atau berkaitan pemeritahan. Dengan ini dapat digunakan untuk memahami Islamisasi

para petinggi kabilah dan meneliti gaya pemerintahan sebelum kedatangan Islam dan upaya mempelajari siklus pergantian kepemimpinan.

3. Langkah-langkah Penelitian Sejarah

a. Heuristik

Heuristik ialah metode pengumpulan data melalui membaca buku-buku di perpustakaan, majalah, Surat kabar dan tulisan-tulisan artikel dan jurnal yang menyangkut pembahasan skripsi dengan judul Peranan Mushab bin terhadap Perkembangan Islam di Madinah. Langkah ini Sebagai upaya mencari data yang valid dan akurat.

b. Kritik

Kritik ialah suatu teknik yang ditempuh dengan menilai data yang telah dikumpulkan. Dalam kritik ini ditempuh dua tahapan kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik eksternal ialah pengujian terhadap asli atau tidaknya sumber dari segi fisik atau penampilan luar. Sedangkan kritik internal ialah isi yang terdapat dalam sumber data yang ada adalah valid atau menentukan keabsahan sumber.

c. Interpretasi

Interpretasi ialah menggabungkan data-data atau berkaitan fakta sejarah berdasarkan subjek kajiannya dan menelaah. Dan dapat pula diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa yang sesuai pokok permasalahan.

d. Historiografi

Berbagai pernyataan yang telah ditulis mengenai masa lampau dan ditulis dalam bentuk kisah sejarah secara kronologis dan sistematis.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul di atas maka penulis, memilih literatur yang sesuai berkenaan dengan judul yang ada kaitannya dengan objek yang dibahas sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Syamsuddin Ramadhan An-Nawiy dengan karyanya, Sa'ad bin Mu'adz pembahasannya sebagai berikut :

Sa'ad bin Mu'adz ialah sosok sahabat Rasulullah saw, dan salah satu kepala suku yang berada di Madinah. Dan beliau sosok orang yang tegas dan petinggi dalam suku Aus. Beliau di Islamkan melalui Mushab bin Umair yang ditugaskan oleh Rasulullah saw untuk menyampaikan dakwah di Madinah. Dan pada saat itu pula Sa'd bin Mu'adz masuk Islam sehingga tidak ada satupun masyarakat tidak kenal dengan Islam. Dikarenakan Sa'ad bin Mu'adz merupakan petinggi kabilah suku Aus.

2. Taqiyuddin an-Nabhani dengan karyanya Daulah Islam, pembahasannya sebagai berikut :

Dari literatur ini ialah menceritakan peran Mush'ab dalam mendakwahkan ajaran Islam di Madinah dan di dalam referensi ini diceritakan bahwa Mush'ab mengajarkan Islam dan membacakan al-quran kepada kaum anshar serta mengajak mereka masuk Islam, sehingga rumah-rumah anshar tidak ada satu pun pembicaraan selain yang dibicarakan Islam dan satu demi satu orang-orang anshar

masuk Islam dan Mush'ab juga menyambangi rumah-rumah dan kabilah-kabilah mereka.

3. Arifin Al Fatih dengan karyanya, Misi Rahasia Mushab bin Umair, pembahasannya sebagai berikut

Dalam buku ini berisi tentang kehidupan Mushab bin Umair dan garis keturunan Arab. Mushab memiliki garis keturunan dengan Rasulullah saw, Mushab merupakan salah satu keturunan dari bangsawan Quraisy yang cukup besar memegang pengaruh di masa Arab jahiliyah. Ulama dan ahli sejarah memperkirakan tahun 594. Saat Rasulullah saw mengajarkan Islam di Mekah Mushab berumur 25 tahun, disaat Rasulullah menyampaikan Islam kepada khalayak. Mushab terlahir dari keluarga kaya raya, Kehidupan bergelimang harta dan kemewahan. Dan saat berajak dewasa Mushab menjadi buah bibir di kalangan kaum wanita di Arab.

4. Prof. Dr. Muh. Rawwas Qol'ahji dalam karyanya, Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw, berikut pembahasannya

Dalam buku ini menggambarkan perjalanan Nabi Muhammad dalam mencari pertolongan dakwah Islam kepada orang - orang Madinah. Maka dalam perjalanan dakwah Rasulullah saw tidak lepas dari peran Mushab bin Umair dalam mendakwahkan Islam di Madinah. Mushab bin Umair memiliki andil yang cukup penting sejarah perkembangan dakwah Islam di Madinah yakni dengan terjadinya bai'at aqabah kedua, di Madinah Mushab bin Umair mengajarkan Islam, setelah setahun musim haji Mushab bin Umair kembali ke Mekah untuk menceritakan keadaan dan semua informasi pada saat di Madinah.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Tujuan Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi latar belakang kehidupan Mushab bin Umair.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi situasi Madinah menjelang kedatangan Mush'ab bin Umair.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi usaha-usaha Mush'ab bin Umair dalam perkembangan Islam di Madinah.

2. Kegunaan

- a. Memahamkan kepada masyarakat tentang sejarah Islam yang benar dan dipertanggung jawabkan. kedua memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sejarah Islam terkait dengan peran Mushab bin Umair di dunia Islam, beliau merupakan salah satu sahabat yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam.
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca sosok sahabat yang Mushab, beliau memiliki karakter berbeda dengan sahabat yang lain.
- c. Berguna terhadap masyarakat ialah sebagai bahan pelajaran untuk masa depan bangsa. kedua mengajarkan kepada keturunan atau murid, agar mereka mengetahui dan memahami sejarah Islam.
- d. Memahamkan karakter tokoh kepada pembaca agar dapat dicontoh. ke empat sebagai referensi untuk dibaca dan dipahami.
- e. Sebagai sumber referensi penelitian.
- f. Meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena masalah dalam sejarah peradaban Islam, ketujuh mendapatkan pengetahuan/ ilmu baru.

BAB II

Latar Belakang Kehidupan Mushab bin Umair

A. Keluarga dan Kelahiran

Mushab bin Umair, nama lengkapnya Mushab bin Umair bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Abdudar bin Qushay bin Kilab bin Murrah al - Quraisy bin Al - Abdari, beliau lahir pada tahun 585 M. Mushab bin Umair merupakan salah satu keturunan bangsawan Quraisy yang cukup besar memegang peranan penting di masa Arab Jahiliyah bahkan konglomerat Quraisy. Ayah Mushab bernama Umair ibnu Hasyim bin Abdi Manaf dan Ibunya bernama Khunas binti Malik. Nasab Mushab bin Umair dihormati di antara suku Quraisy dan bahkan dihormati di semenanjung Arab. Nasab Ayahnya sangatlah berpengaruh dan begitu pun Ibunya memiliki pengaruh besar karena dari kekayaannya dan status sosial.

Mushab bin Umair berasal dari keluarga Bani Abdudhar yang memiliki kemuliaan dan memiliki tugas penting yang di amanahkan kepada Bani Abdudhar dengan amanah di berikan keluarga tertuanya yakni memberikan minuman kepada jamaah haji yang datang ke Mekah bahkan untuk memutuskan permasalahan orang-orang Quraisy diputuskan di rumah Bani Abdudhar. Mushab bin umair merupakan remaja Quraisy terkemuka, paling tampan, penuh dengan jiwa semangat muda memiliki badan yang tegap, senyumnya manis serta kulitnya lembut sehingga menjadi perbincangan bagi kaum hawa di Mekah. Sejarawan dan ahli riwayat menjelaskan masa mudanya dengan ungkapan, “ seorang penduduk Mekah yang mempunyai nama paling harum. “⁹

⁵Arifin Al-fatih. Misi Rahasia Mushab bin Umair, (Bogor: Al-Azhar fresh zone publishing) cet. 1, h. 19.

Adapun amanah yang dipikul Bani Abdudhar, yakni rifadah adalah tugas dari pada menjamu tamu Baitullah bahkan menjamu fakir miskin dari penduduk Mekah. Hijabah adalah tugas menjaga, memelihara dan pemegang dari kunci Kakbah, siqayah merupakan tugas membagikan air kepada jamaah haji yang baru tiba di tanah haram amanah inilah yang ditetapkan kepada Bani Abdudhar pada setiap musim haji, liwa' yakni bertanggung jawab terhadap tugas militer dan administrasi. Inilah kemuliaan yang diberikan kepada Bani Abdudhar.

Di tengah-tengah masyarakat Quraisy yang menyembah berhala dan meminum khamr serta pergaulan jahiliyah, Mushab bin Umair mampu membedakan perbuatan yang menyimpang dan perbuatan benar. Mushab bin Umair di lahirkan dan di besarkan dalam keadaan penuh kesenangan dan kecukupan tidak seorang pemuda pun yang ditumbuhkan dalam keadaan beruntung dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya seperti Mushab bin Umair. Selain kemuliaan di dapatkan keluarga Mushab bin Umair ditengah masyarakat Quraisy. Bahkan Ibnu Saad menuturkan Ibu Mushab adalah wanita paling kaya dan kehidupan mewah. Pakaianya paling indah dan mewah di zamannya. Pakaianya indah dan pewanginya melebihi penduduk Mekah di zaman Arab jahiliyah.¹⁰

Rasulullah saw bersabda ; “ Aku tidak melihat di Mekah, sahabat paling baik, pakaian yang indah dan kehidupan paling mewah, lebih dari Mushab bin Umair.¹¹

Semua fasilitas Mushab bin Umair tersedia, Ibunda Mushab bin Umair sangatlah menyayangi anaknya, namun setelah Mushab bin Umair memeluk Islam, seluruh fasilitas yang dapat di pakai sepenuhnya oleh Mushab di ambil ibundanya, bahkan Mushab bin Umair di kunci di dalam kamarnya akibat

¹⁰Khalid Muhammad Khalid. Karakteristik 60 Sahabat Rasulullah (Bandung: CV. Diponegoro, 1982), cet. 1, h. 44.

¹¹*Hadist Riwayat. Al-Hakim*

mempertahankan keimanannya. Ketika sang Ibu hendak membungkamnya puteranya dengan tamparan keras, tiba-tiba tangan yang terulur bagai anak panah itu surut dan jatuh terkulai demi melihat cahaya yang membuat wajah yang berseri cemerlang yang berwibawa dan indah menimbulkan rasa tenang yang mendorong menghentikan tindakan ibunya. Akibat rasa keibuannya, Ibunda Mushab bin Umair terhindar dari menyakiti dan memukul puteranya, tetapi tidak mampu menahan diri dari pembelaan berhala.

Pada suatu hari Mushab bin Umair mendengar kabar yang tersebar luas di masyarakat Mekah mengenai Muhammad saw bahwa dirinya merupakan utusan Tuhan dan agama yang dibawanya, serta sebagai pendakwah yang mengajak seluruh manusia untuk mengesakan Allah swt. Namun pada saat itu sebagai orang-orang Mekah tidak percaya hal ikwhal kabar utusan Allah tersebut. Namun dengan kabar ini memikat Mushab bin Umair yang masih muda untuk memenuhi rasa penasarannya untuk melihat Muhammad saw. Di antara berita yang didengarnya bahwa Rasulullah bersama para pengikutnya mengadakan biasanya mengadakan pertemuan di suatu tempat yang jauh dari keramaian orang-orang Quraisy dan jauh dari berbagai ancaman, yaitu di bukit shafa di rumah Arqam bin Abi Arqam.¹²

لقد سمع الفتى ذات يوم، ما بدأ أهل مكة يسمعون عن محمد الأمين

Terjemahan :

Suatu hari pemuda itu mendengar, berita yang beredar di seantero Makkah tentang Muhammad al-amin.¹³

¹² Khalid Muhammad Khalid, Karakteristik Perihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah. 1982. Cet. I, h. 42.

¹³ Khalid Muhammad Khalid, Terjemahan Rijalu Haula Ar-Rasul. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Tidak lama kemudian rasa penasarannya hanya sebentar waktu Mushab bin Umair menunggu, maka pada saat senja di dorong dengan kerinduannya pergilah Mushab kerumah Arqam menyertai rombongan. Di tempat Rasulullah berkumpul dengan sahabatnya dan orang-orang yang memeluk Islam. Di rumah Arqam bin Abi Arqam, Rasulullah mengajarkan Islam dan ayat - ayat al - quran dan menunaikan shalat. Dan menceritakan kisah-kisah para Nabi terdahulu Sebagai penyemangat dan sabar dalam menyampaikan Islam di jalan Allah Swt.

Mushab bin Umair masuk dan duduk bersama para sahabat yang hadir dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-quran yang dibacakan Rasulullah saw sehingga meresap dalam hati pendengar. Di senja tersebut Mushab bin Umair terkesimak dengan lantunan ayat suci al-quran sehingga membuatnya tenang dan terpesona dan tepat sasaran pada kalbunya. Dan merubah hati Mushab bin Umair menjadi tunduk kepada ayat-ayat Allah swt yang semula hatinya bergejolak tiba - tiba menjadi tenang setelah Rasulullah saw mengurut dada Mushab bin Umair. Dengan hati yang tenang dengan di penuhi cahaya keyakinan Mushab bin Umair pun memeluk agama Islam. Mushab bin Umair memeluk Islam pada awal keislaman, saat usia Rasulullah saw 40 tahun, dan dakwah saat itu dilakukan secara sembunyi-nyunyi pada tahun 611 dan Mushab bin Umair memeluk Islam dalam usia 26 tahun.¹⁴

حتى كان فؤاد ابن عمير في ذلك الأمسية هو الفؤاد الموعود

Terjemahan :

Sejak sore itu, hati Mushab bin Umair berubah menjadi hati yang di janjikan¹⁵

¹⁴Khalid. Muh. Khalid. Karakteristik Enam Puluh Sahabat Rasulullah h. 42

¹⁵ Khalid Muhammad Khalid, Terjemahan Rijalu Haula Ar-Rasul. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

B. Pendidikan

Kota Mekkah sudah lama tumbuh dan berkembang sebagai sebuah kota tempat berkumpulnya para kabilah yang berdatangan dari berbagai penjuru Jazirah Arab. Sebab di kota Mekkah terdapat Baitullah, yang dibangun pada zaman Nabi Ibrahim bersama Nabi Ismail. Para pendatang selalu meramaikan Kota Mekkah dengan kehadirannya, maka dengan itu terjadi komunikasi sosial dan perdagangan.¹⁶

Periode Mekkah inilah para sahabat memulai pendidikannya bersama Nabi Muhammad Saw dengan mengajarkan keimanan dan keislaman. Para sahabat yang baru memeluk Islam, mereka diharuskan belajar untuk mengetahui Islam lebih mendalam agar keimanan mereka bertambah dan tetap teguh dalam mendakwah Islam ditengah masyarakat Arab dan pendidikan mereka dilakukan dirumah Arqam bin Abi Arqam. Dan saat itu orang - orang yang memeluk Islam hanya dikalangan sahabat dan kalangan kerabat Rasulullah sebelum memeluk Islam Mushab bin Umair yaitu, Khadijah bin Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Hariisah, Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Ubaida bin Jarrah, dan Arqam bin Abi Arqam.¹⁷

Mushab bin Umair merupakan keturunan terpandang dan dihormati di masyarakat Arab. Mushab bin Umair dibesarkan oleh kedua orang tuanya untuk menjadi salah satu pembesar dan memiliki peranan penting dalam kekuasaan politik dan pengaruh dalam masyarakat arab bahkan Mushab bin Umair merupakan sosok yang dipersiapkan menjadi pemimpin Bani abduddar dimasa yang akan datang. Mushab bin Umair merupakan sosok yang berpengaruh dan

¹⁶Haidar Putra Daulay & Pasa. Sejarah Pendidikan Islam (Dalam Lintasan Sejarah) (Jakarta: Kencana, 2014), h. 20

¹⁷Haidar Putra Daulay&Pasa.SejarahPendidikan Islam (DalamLintasanSejarah). h 22

memiliki popularitas dan memiliki peluang menjadi tokoh yang berpengaruh di kalangan masyarakat Arab.

Tetapi Mushab bin Umair tidak lantas menjadikannya angkuh dan besar kepala serta berleha - leha dalam aktivitasnya bahkan Mushab bin Umair memanfaatkan waktu mudanya dengan belajar dan berlatih dengan melibatkan dirinya di berbagai kegiatan dan pertemuan penting yang dilakukan oleh pembesar Quraisy di Darun Nadwah. Pembesar - pembesar Quraisy selalu berkumpul di Darun Nadwah untuk bermusyawarah. Darun Nadwah merupakan bangunan yang didirikan setelah Kakbah, pembangunan Darun Nadwah digagas oleh leluhur Nabi bernama Qushay bin Kilab, tempat ini difungsikan sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarahnya para petinggi kabilah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan masyarakat Quraisy. Bahkan Mushab bin Umair merupakan salah satu pemuda yang memiliki peluang penuh untuk dapat masuk ke Darun Nadwah, setiap pertemuan para pembesar Quraisy.

Selama Mushab bin Umair berada di dalam di Darun Nadwah, Ia menyaksikan berbagai perdebatan dan musyawarah tokoh - tokoh Quraisy, dari sinilah Mushab bin Umair belajar cara berdialog dengan berbagai argumentasi. Ia lebih tertarik dengan menggunakan taktik strategi diplomasi dan negosiasi. Setelah Mushab bin Umair memeluk agama Islam, sejak saat itu Ia selalu hidup dalam limpahan kenikmatan berubah menjadi seperti tokoh dongeng (karena begitu hebatnya) dalam bidang dakwah, pemberian dan pengorbanan, Ia berikan kepada Islam. Mushab bin Umair di didik langsung oleh Nabi Muhammad Saw, Ia mendapatkan pendidikan terbaik dari Nabi dengan mendalami Islam sehingga kekosongan hati Mushab bin Umair terisi dengan cahaya Islam bahkan Nabi

Muhammad Saw berhasil meletakkan pemikiran Islam dan akhlakul karimah pada pribadi Mushab bin Umair.¹⁸

Mushab bin Umair merupakan pemuda terbaik dimasyarakat quraisy, sehingga didikan kedua orang tuanya mampu memberikan pengaruh pertumbuhan Mushab. Dan berbekal pengalaman dari Darun Nadwah dengan menyaksikan para pembesar Quraisy melakukan dialog dan negosiasi ini memberi manfaat bagi penyebaran Islam. Dengan keseringan Mushab bin Umair datang ke darun nadwah Mushab mendapatkan pelajaran negosiasi dan diplomasi, sehingga menjadikannya sahabat yang mampu mengislamkan kepala Kabilah Bani Aus dan Khazraj.

إنه واحد من أئمة الذين صاغهم الإسلام و ربّاهم "محمّد" صلى الله عليه و سلم

Terjemahan :

Ia adalah satu di antara pribadi-pribadi yang ditempa oleh Islam dan di didik langsung oleh Nabi Muhammad saw.¹⁹

Bahkan dasar - dasar materi pendidikan yang ditanamkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabat di Mekah yaitu akidah, akhlak, pengajaran al - quran dan ibadah. Ketiga materi ini di pelajari para sahabat, materi ini dirincikan sebagai berikut :

a. Akidah

Hasan Ibrahim Hasan mengemukakan, bahwa mayoritas bangsa Arab adalah penganut agama watsani (pemyembah berhala). Dikisahkan bahwa penyebar agama watsani pertama di tengah - tengah masyarakat Arab adalah

¹⁸ Arifin AlFatih. Misi Rahasia Mushab bin Umair ,h. 34

¹⁹ Khalid Muhammad Khalid, Terjemahan Rijalu Haula Ar-Rasul. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Amar bin Luhayy al - Khuzai'i. Dialah yang pertama membawa patung dari negeri Syam ke Kakbah.²⁰

Dengan demikian masyarakat bangsa Arab merupakan penyembah berhala secara mayoritas, dan memiliki berbagai macam berhala yang mempunyai karakter masing - masing. Sehingga bagi orang - orang yang baru memeluk Islam pelajaran pertama bagi mereka adalah akidah sebagai penanaman keimanan dan pengenalan terhadap agama Islam. Materi pokok pertama ialah iman kepada Allah swt, dan bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul Allah, di wahyukan al - quran sebagai petunjuk dan pengajaran kepada seluruh umat manusia. Nabi Muhammad mendidik para sahabat untuk beriman kepada hari akhir, hari pembalasan, amal baik dibalas dengan kebaikan dan amal buruk di balas dengan siksa. Bagi melakukan kebaikan ganjarannya pahala sedangkan melakukan keburukan ganjarannya siksa.²¹

Rasulullah mengemban tugas untuk menyampaikan akidah Islamiyah yang berintikan akidah tauhid, yakni mengesakan Allah semata. Jadi orang - orang yang baru memeluk Islam mereka wajib meyakini Allah swt sebagai Tuhan yang Esa dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun serta tidak ada zat yang dapat menyamainya. Jadi mengubah ajaran ketuhanan yang dahulunya menganut ajaran paganisme menjadi mengesakan Allah swt.

b. Akhlak

Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab berada pada fase Jahiliyah. Menurut bahasa jahiliyah itu kebodohan, tetapi dalam hal ini di maksudkan

²⁰ Hasan, 2002, h. 213.

²¹ Haidar Putra Daulay & Pasa. Sejarah Pendidikan Islam (Dalam Lintasan Sejarah). h. 26

kebodohan ialah tidak mampu melihat kebenaran. Mereka bodoh bukan dalam hal berilmu tetapi mereka bodoh dalam hal perbuatan dan aturan atau adat yang mereka implementasikan. Mereka banyak melakukan keburukan seperti meminum hal yang memabukkan, melakukan perzinahan, mengubur anak wanitanya hidup - hidup dikarenakan wanita merupakan hal yang aib bagi masyarakat Mekah.

Dengan kondisi seperti ini mendorong Rasulullah untuk bertafakur ke Gua Hira sebelum beliau di utus menjadi Rasul. Setelah Nabi Muhammad menjadi Rasul beliau memperbaiki akhlak dan akidah orang - orang yang telah memeluk Islam. Bahkan dengan ajaran akhlak yang dibawa Nabi dapat menjadikan Mushab bin Umair dan para sahabat berakhlak mulia. Sejumlah ayat - ayat makkiyah turun dan banyak mengungkapkan nilai - nilai akhlak di antaranya dapat dilihat dalam quran surah ad - Duha (93) : ayat 9 - 10 :

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

Terjemahan :

Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.²²

Selain ayat - ayat di atas masih banyak lagi, ayat - ayat yang lain menceritakan tentang akhlakul karimah, sehingga dengan demikian para sahabat hidup dalam suasana akhlak yang mulia. Akhlak adalah bagian dari rincian hukum-hukum bahkan porsinya sangatlah sedikit dibandingkan rincian yang lain. Akhlak terletak pada aspek hubungan manusia dengan dirinya.²³

²² Lihat QS. Ad-Dhuha ayat 09-10, dalam Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin (Assalamah), h. 1397.

²³ Taqiyuddin an-nabhani. Peraturan Hidup dalam Islam, edisi Mu'tamadah (Cet, 13; Jakarta Selatan: HTI, 2014), h. 21

c. Ibadah

Ibadah merupakan aktivitas yang wajib di laksanakan bagi umat Islam yakni 5 kali dalam sehari dan termasuk ibadah sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam. Ibadah yang dilakukan pada masa itu belum sempurna sebagaimana ibadah yang di lakukan pada masa sebelum hijrah. Menjalankan ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah swt sebagai Tuhan semesta Alam. Pada awalnya shalat belum dilakukan lima rakaat, tetapi setelah Rasulullah hijrah ke syam untuk menunaikan Isra' Miraj' setelahnya diberlakukan shalat lima waktu.

d. Pengajaran Al - Quran

Para sahabat juga tidak ketinggalan belajar al-quran, sahabat mempelajarinya di rumah- rumah, seperti di rumah Arqam bin Abi Arqam. Mereka belajar menghayati, membaca dan menghafal serta mengamalkan setelah mereka mengetahuinya. Mengajarkan para sahabat membaca dan memahami isi kandungan al-quran serta mengamalkan al-quran. Pengajaran alquran dilakukan secara berkesinambungan. Nabi menyampaikan ayat-ayat, para sahabat menghafalnya dan sebagian menulisnya pada waktu tertentu Rasul mengadakan ulangan bacaan dan hafalan para sahabat.

C. Kepribadian

Mushab bin Umair merupakan sahabat dari Bani Abdudhar, nasabnya mulia dan memiliki garis keturunan dengan Muhammad saw, Mushab memiliki kepribadian yang berbeda dengan sahabat lain. Dari kemampuan diplomasinya, Mushab memiliki kepribadian mudah bergaul yang pada umumnya orang - orang yang mudah bergaul dan terus terang dan jenaka, mampu berteman dengan orang banyak bahkan mampu mempengaruhi orang - orang di sekitarnya. Ia juga salah

seorang pemuda terkemuka yang gagah dan tampan, penuh dengan jiwa dan semangat pemuda.

Para muharrikh dan ahli riwayat melukiskan semangat kepemudaannya dengan kalimat :Seorang warga kota Mekah yang mempunyai nama yang paling harum.

Mushab bin Umair dilahirkan dan dibesarkan dalam keadaan kenikmatan, dan tumbuh di lingkungannya. Tak seorang pun di antara pemuda Mekah yang beruntung di manjakan oleh kedua orang tuannya. Pemuda di Mekah hidup dalam kecukupan sedangkan Mushab bin Umair hidup beruntung di manjakan oleh kedua orang tuanya. Bahkan Mushab bin Umair menjadi buah bibir dikalangan gadis - gadis Mekah dan menjadi populer di setiap tempat.²⁴

Sebelum Mushab bin Umair memeluk Islam, Ia hidup dalam keberuntungan dan kenikmatan fasilitas serta kekayaan dari kedua orang tuannya, Ia memakai baju mewah dan aroma pengharum yang begitu memikat gadis - gadis di Mekah. Namun setelah Mushab bin Umair menyatakan beriman kepada Allah swt dan Rasulullah Saw, semuanya berganti dengan kesederhanaan dengan meninggalkan segala fasilitas yang di berikannya oleh Ibunya tergantikan menjadi sederhana dan kezuhudan serta di gantikan dengan cahaya.

Mushab bin Umair merupakan juga sosok sahabat yang ikhlas dan sabar menghadapi cobaan di jalan Allah swt. Dengan menghadapi ibunya yang sangat marah pada saat mendengar Mushab telah memeluk agama Islam. Setelah itu Mushab bin Umair di kurung di kamar sampai pada saat sebelum hijrah ke Habasyah. Habasyah merupakan daerah afrika yang sekarang di negara Ethiopia. Bahkan Mushab bin Umair memperlihatkan kesabaran dan keikhlasan yang tidak di ragukan berbekal pemikiran Islam dan ajaran Islam, Ia mampu menyelesaikan tugas-tugas amanah dari Nabi Muhammad saw dengan tujuan menyampaikan

²⁴ Muhammad Raji Hasan Kinas. Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi . (Jakarta; Zaman, 2012),hal 586

dan mengislamkan suku Aus dan khàzraj. Di jalan dakwah Mushab bin Umair telah memperlihatkan kesungguhan dan pengorbanan serta penderitaan yang di hadapi Ia mampu menjalani tanpa ragu sedikit pun.

Mushab bin Umair meninggalkan kenikmatan yang melimpah yang pernah di rasakannya Dia memilih hidup miskin dan keras. Yang dahulunya Mushab bin Umair berpenampilan rapi dan berwangi sekarang berubah. Dia tidak terlihat lagi kecuali memakai baju yang paling kasar, satu hari makan dan beberapa hari lapar, namun pemikirannya yang cemerlang dengan keluhuran aqidah, yang terkait dengan cahaya Allah telah membuatnya menjadi orang lain yang membuat mata terkagum – kagum dan jiwa tercengang.²⁵

Bahkan salah satu sikap Mushab bin Umair terhadap Khunas binti Wahab bin Mudarib, ibundanya setelah masuk agama Islam. Mushab bin Umair tetap menunjukkan rasa hormat serta bakti kepada Ibunya. Namun perasaan Ibunya berharap bahwa Mushab bin Umair mau kembali keagama nenek moyangnya, setelah rasa iba atas keadaan Mushab bin Umair yang begitu memprihatinkan. Sebab dahulu Mushab bin Umair merupakan seorang yang bertubuh tegak dan gagah dengan pakaian yang mewah.

Namun keadaan Mushab bin Umair sangatlah memprihatinkan, sebab Ia harus meninggalkan ibunya dan kehilangan segala aktivitas. Bahkan keadaan Mushab bin Umair setelah hijrah ke habasyah . Mushab bin Umair yang dahulunya hidupnya bergelimang harta, serta fasilitas. Namun ketika mengikrarkan keimaman kepada Islam, maka segala ketaatan di maksimalkam hanya kepada Allah Swt.²⁶

²⁵Mahmud Al- Mishri, Sahabat – Sahabat Rasulullah, Jilid II, h. 77.

²⁶Muhammad Raji Hasan Kinas. Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi , h. 586.

Bahkan salah satu karakter Mushab bin Umair adalah memiliki jiwa pengorbanan. Ia rela meninggalkan Ibunya demi menjaga keimanannya dan bahkan Mushab bin Umair salah satu sikap pengorbanannya dengan menaati Rasulullah yakni mendakwahkan Islam di Madinah. Mushab bin Umair menerima tugas dakwahnya dengan pemikiran yang kuat dan keislaman yang matang serta siap mengorbankan waktunya di jalan dakwah. Sehingga dengan penuh keyakinan dan pengorbanan, tidak ada satupun orang-orang Madinah tidak membicarakan Islam. Maka sungguh cahaya iman telah merasuki dada laki-laki Mushab bin Umair, sehingga menjadikan dirinya kokoh di atas keislamannya. Mushab bin Umair wafat Sebagai syahid berumur 40 tahun di perang uhud pada 625 M atau 3 H.



BAB III

Situasi Madinah Menjelang Kedatangan Mushab bin Umair

A. *Situasi Politik Madinah*

Yastrib merupakan nama lama dari Madinah al – Munawarah. Sumber ketenangan dengan tanah yang subur dan air yang melimpah. Ia di kelilingi oleh bebatuan gunung berapi yang hitam. Wilayah paling penting adalah Harrah al-Wabarah di bagian timur dan Harrah al-Wabarah di bagian barat. Harrah Waqim lebih subur dan padat penduduknya dibanding Harrah al-Wabarah. Gunung Uhud berada di utara Madinah, dan Gunung Asir di di barat daya. Di Madinah terdapat beberapa kabilah yang saling berebut pengaruh di tengah-tengah peradaban Madinah.

Madinah dahulunya bernama kota Yastrib dan pertama kali yang datang di kawasan ini ialah Yastrib. Yastrib merupakan keturunan Nabi Nuh as. Sebagai orang yang pertama kali datang ke Madinah dan juga sebagai orang yang pertama menempati kawasan ini. Yastrib bin Qaniyah bin Mahlail bin Abin Iram, bin Abhi bin Sum sam, Yasrib berasal dari bahasa arab yakni di sebut *Tasrib*. dan makna dari *Tasrib* adalah kesalahan atau dosa. Maka setelah Islam datang maka dirubahlah menjadi Madinah Al-Munawarah yang artinya kota yang bercahaya.

Dalam beberapa catatan sejarah, bahwa suku pertama yang mendiami Madinah adalah suku Amaliqah. Dan di dalamnya bermukim penduduk keturunan Amaliqah, Al - Hazraj dan Al - aus dari Yaman. Bahkan bergabung pula orang - orang Yahudi. Bahkan akibat konspirasi Yahudi menyebabkan sering terjadi konflik antar kabilah. Dan pada saat itu yang mengendalikan politik kawasan Madinah ialah orang - orang Yahudi.²⁷

²⁷Mappawar, Masyarakat Madinah pada Masa permulaan (Ujung Pending: IAIN Alauddin, Fakultas Adab, 1990), h.20.

Yahudi datang sebagai imigran, akibat terjadinya konflik politik pada masa kepemimpinan Kaisar Titus 70 M. Sekelompok Yahudi hidup dalam tekanan Romawi dan haekal - haekal pada saat itu di sapu bersih. Haekal dalam bahasa ibrani artinya *baitul ilah* (Baitullah), bangunan ini lebih di kenal dengan piramida suci. Haekal ini sangat di agungkan oleh bangsa Yahudi mereka menganggap bangunan ini merupakan tempat ibadah yang mulia dan menganggap Nabi Sulaiman yang membangun tempat ini untuk mereka dan untuk keturunan mereka.²⁸

Beberapa kabilah Yahudi. Pindah ke Hijaz, lalu menetap di Madinah, Khaibar, dan Taima'. Orang - orang Yahudi mendirikan perkampungan dan membangun pertahanan. Lewat para imigran inilah agama Yahudi menyebar di kalangan bangsa Arab. Peran orang - orang Hijaz sangat diperhitungkan dalam percaturan politik saat awal kemunculan Islam. Saat Islam datang, di Madinah sudah terdapat beberapa kabilah Yahudi ialah Khaibar, Nadhir, Musthaliq, Quraizah, dan Bani Qainuqa. Yahudi masuk melalui Tubban As'ad Abu Karib, ia adalah raja pertama dari Tubba dan semula dia berangkat ke Madinah untuk berperang. Setibanya di Madinah, dia memeluk agama Yahudi lalu kembali ke Yaman bersama dua rahib dari Bani Quraizhah.²⁹

Semula Tubban As'ad Abu Karib datang ke Madinah tidak melakukan kekerasan kepada penduduk Madinah. Namun dia meninggalkan salah seorang anaknya di Madinah dan namun ternyata anaknya di bunuh oleh penduduk Madinah secara keji. Maka Tubban As' ad datang kembali ke Madinah dengan tujuan memporak-porandakan Madinah dan membasmi penduduknya. Bahkan Tubban semakin geram akibat dari tindakan Bani Adi yang membunuh sahabat -

²⁸Fushul Min, Tarikh Madinah, h 18.

²⁹Arkham Dhiyauddin Umari. Masyarakat Madani (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 63.

sahabatnya sehingga menimbulkan peperangan dengan orang - orang Madinah. Namun berhasil dicegah melalui nasihat dari seorang pendeta kepada Tubba, mengatakan bahwa; " Madinah merupakan tempat hijrah Nabi akhir zaman dan ini akan menjadi tempatnya. Mendengar perkataan pendeta, maka Tubba pun menghentikan peperangannya dengan orang-orang Madinah dan Tubba pun pulang ke negeri Yaman.³⁰

Orang-orang Arab di zaman sebelum kedatangan Islam berpikiran Fanatisme, mereka sangat menjaga eksistensi kabilahnya dan menjaga kehormatan serta berusaha menjaga harga dirinya. Mereka menganggap kabilahnya yang paling mulia. Sistem kecintaan kabilah tercermin pada setiap anggota keluarganya. Kemunculan sikap fanatisme dikarenakan mereka berusaha menjaga kehormatan dan melindungi harga dirinya, maka ketika Nabi Muhammad memimpin Madinah, beliau berusaha menghapus sikap fanatisme di kalangan masyarakat Arab.

Secara umum masyarakat Arab merupakan masyarakat yang heterogen, terdiri atas suku-suku yang berlainan jenis dan dipimpin oleh pemimpin kabilah, dahulu kabilah-kabilah saat itu merupakan pemerintahan yang kepala pemerintahannya dipimpin oleh pemimpin kabilah atau sama halnya dengan orang-orang berpengaruh. Bahkan kabilah yang ingin menguasai suatu wilayah, mereka harus melewati dan mengalahkan kabilah yang lain untuk menjadi pemimpin dan menguasai suatu wilayah. Dan pemimpin kabilah adalah orang yang dianggap paling tua dan terhormat dari seluruh anggotanya. Pemimpin kabilah biasanya di sebut Syaykh atau Sayyid al-qabilah. Dalam menentukan pemimpin kabilah, mereka mengadakan musyawarah bersama anggota keluarganya. Mereka mencari

³⁰Ibnu Hisym. Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000). h 12

sosok yang dapat menyatukan keluarganya dan menjaga kehormatan serta menjaga nama baik kabilah.

Adapun syarat yang harus dipenuhi bagi calon pemimpin adalah mereka harus memiliki sikap muru'ah yakni sikap menghargai dan penghormatan bagi orang-orang Arab. Sikap ini mengandung positif dengan seperti, berani, dermawan, berhati mulia, dan berani mengambil keputusan dan berpengalaman, menghargai, menjamu tamu, membela orang yang terniaya, dan melindungi orang-orang lemah. Di sisi lain bagi calon pemimpin kabilah ia harus mencintai kabilahnya melebihi yang lain yakni keturunan aslinya.³¹

Penduduk Madinah terdiri berbagai suku dan keturunan, sebelum kedatangan Islam terdapat berbagai pertikaian di kalangan masyarakat Madinah. pertikaian yang terjadi disebabkan tuntutan penduduk terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tersedia semakin bertambah. Dalam hal ini mereka sangat membutuhkan tanah untuk digarap. Bahkan terjadilah peperangan yang di antara suku-suku di Madinah sehingga kabilah yang memenangkan peperangan dan mempunyai pengaruh, mereka mendapatkan tanah dari orang-orang yang lemah dari kabilah yang kalah dalam peperangan. Namun dalam perkembangan waktu para pemimpin yang kuat dapat membujuk beberapa kabilah lain untuk menggabungkan diri bersama-sama mereka dibawah kepemimpinannya, karena kabilah pada saat itu banyak terlibat dalam peperangan yang secara signifikan semakin membesar. Maka pada akhir tahun 618 puncak peperangan terjadi dalam peperangan di daerah Bu'ats. Dan kebanyakan peperangan tersebut di ikuti kabilah dari Madinah yang terlibat dalam peperangan tersebut.³²

³¹ Ahmad Yuzki Faridian Nawafi' Suranta. Heterogenitas Masyarakat Yastrib (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), h 14

³² W. Montgomery Watt. Muhammad : Nabi dan Negarawan (Jakarta: CV. Kuning Emas, 1984), h 90

Bahkan disisi lain Yahudi mulai mulai mendominasi dan berhasil membangun benteng-benteng pertahanan di kota Yastrib untuk menahan gempuran musuh jika suatu waktu diserang dan orang-orang Yahudi juga memiliki kekuatan militer kuat . Sehingga orang-orang Kristen Syam membangun kerjasama militer dan melobi kelompok kristen di Yastrib dan dua suku dari Yastrib ialah Aus dan Khazraj. Dari lobi ini membuat orang-orang Yahudi harus bertekuk lutut di hadapan kekuatan yang dibentuk oleh Kristen Syam. Dan ketika, orang-orang Yahudi mulai mengalami kemunduran dalam sisi kekuasaan politik, Yahudi menebarkan kebencian terhadap suku yang mengalami perkembangan yakni suku Aus dan Khasraj akibat dari itu, kaum Yahudi berupaya mengembalikan tahtanya, maka dari itu kaum Yahudi melakukan taktik politik. Dengan membuat propaganda menyebarkan fitnah dan permusuhan kedalam suku aus dan Khasraj. Sehingga mampu memecah belah kekuatan suku-aus khasraj dengan mengadakan peperangan.³³

Namun tidak sampai disitu, orang-orang Yahudi tetap menyebarkan ancaman dan propaganda dengan menyulut api permusuhan antara Bani Aus dan Khasraj. Bahkan kini kedua suku ini mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di antara mereka, sehingga mereka mencari sekutu di luar Kota Yastrib, sehingga musim haji tiba, suku Khasraj mengutus utusan ke Mekah untuk menunaikan Ibadah Haji dan mencari sekutu. Sehingga Madinah dalam keadaan tidak stabil dan tidak nyaman di akibatkan peperangan yang terjadi antara Bani Aus dan Khasraj. Bahkan dari pihak Yahudi pun terpecah dikarenakan mereka ditarik menjadi pendukung antara Aus dan Khasraj, Bani Nadhir dan Bani Quraizha mengikuti Aus dan Bani Qainuqa mengikuti Khasraj, maka ketika kedua suku ini berperang orang-orang Yahudi pun ikut memerangi saudaranya, walaupun mereka menebusnya bila ada salah satu dari mereka tertawan. Mereka mengamalkan mengamalkan ajaran kitab suci mereka dan meninggalkan isi kitabnya sebagian. Sikap Yahudi inilah yang kemudian dikritik dalam QS. Al-Baqarah: 85

³³Arifin AlFatih. Misi Rahasia Mushab bin Umair, hal 64

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيرِهِمْ
تُظَاهِرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُم أُسْرَىٰ تَقْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ
عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا
جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ
يُردُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

Terjemahannya :

Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.³⁴

Ayat ini berkenaan dengan cerita orang Yahudi di Madinah pada permulaan Hijrah. Yahudi Bani Quraizhah bersekutu dengan suku Aus, dan Yahudi dari Bani Nadhir bersekutu dengan orang-orang Khazraj. antara suku Aus dan suku Khazraj sebelum Islam selalu terjadi persengketaan dan peperangan yang menyebabkan Bani Quraizhah membantu Aus dan Bani Nadhir membantu orang-orang Khazraj, sampai antara kedua suku Yahudi itupun terjadi peperangan dan tawan menawan, karena membantu sekutunya. tapi jika kemudian ada orang-orang Yahudi tertawan, Maka kedua suku Yahudi itu bersepakat untuk menebusnya Kendatipun mereka tadinya berperang-perangan.³⁵

³⁴Lihat QS. Al-Baqarah ayat 85, dalam Al-Quran dan Bahasa Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin, h.286.

³⁵Lihat Penjelasan QS. Al-Baqarah ayat 85, Al-Quran dan terjemahan dengan Transliterasi Arab-Latin.

Akibat dari peperangan yang melanda kota Madinah, masyarakat hidup dalam ketidakpastian, hukum dan pemerintahan di kota ini tidak berdiri tegak. Bahkan Aus dan Khasraj terlibat dalam peperangan dan memperebutkan kekuasaan. Oleh karena itu, beberapa kelompok diutus menunaikan haji dan berinisiatif menemui Nabi Muhammad yang terkenal dengan perilaku mulia dan mencari kabar tentang Muhammad dan ajaran yang dibawanya, sehingga terjadi pada tahun 12 kenabian *Bai'at aqabah pertama*, dan tahun ke 13 terjadi *Bai'at aqabah kedua*.

B. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah

Madinah merupakan kota suci yang terletak di sebuah di Hijaz dan merupakan salah satu provinsi di Arab Saudi, dalam kota ini terdapat makam Nabi Muhammad saw, secara geografi Madinah di kelilingi gunung dan bukit serta beriklim gurun. Dan sebagian penduduknya pertanian dan perkebunan terlebih perkebunan yang sangat diminati yakni perkebunan kurma yang sudah dikenal sejak masa lampau, bahkan penduduknya ada yang melakukan perdagangan. Kondisi sosial masyarakat Madinah sangatlah jahiliyah tidak berbeda jauh dengan keadaan Mekah. Dalam kehidupan jahiliyah, minuman keras sangatlah penting. Masyarakat membangga-banggakan minuman keras berupa perasan dari kurma, *al-fadhik*. Mereka meracik dengan sangat baik dan menikmati. Mereka mabuk, teler, dan orang-orang saling adu kekuatan fisik.³⁶

Masyarakat Madinah meminum minuman keras pada masa jahiliyah merupakan bagian hal yang penting, namun adapun yang lain tidak fanatik dengan minuman keras. Namun tidaklah mudah menghindarkan mereka dari kecanduan meminum minuman keras yang dari tradisi telah mendarah daging. Disamping itu

³⁶ Abazha, Nizar. Sejarah Madinah (Kemang Timur Raya: Zaman, 2014). h 169.

pula mereka melakukan perjudian, bahkan pada saat Rasulullah saw datang ke Madinah beliau mengharamkan praktik perzinaan.

Orang-orang Madinah dahulunya terbentuk dalam sebuah tingkatan masyarakat atas kelas-kelas sosial yang di dasarkan pada kedudukan dan kemampuan ekonomi mereka di dalam lingkungan masyarakat. Bahkan strata sosial berdasarkan status sosial yang berasal dari kemuliaan keluarga ditengah masyarakat. Kelas-kelas sosial diurutkan dari kedudukan yang tinggi atau terhormat, kelas-kelas sosial adalah semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukannya didalam suatu lapisan, sedangkan kedudukan mereka itu diketahui serta diakui masyarakat umum.³⁷ Bangsa arab sangat memperhatikan strata sosial mereka demi menjaga kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berlomba-lomba dalam mencari pengaruh di tengah masyarakat.

Madinah sebelum kedatangan Islam, di dominasi oleh Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual. Yahudi meninggalkan pengaruh kuat di Madinah dan pada saat yang sama mereka sangat dipengaruhi oleh suku-suku Arab disekeliling Yastrib. Bahkan Yahudi menempati wilayah-wilayah subur didudukinya terlebih dahulu, sehingga keadaan tersebut memaksa suku-suku yang ada di Madinah menyingkir dipadang pasir. Penduduk Yahudi telah memiliki kehidupan yang mapan selama di Madinah. Berbeda dengan suku-suku Arab, orang-orang Yahudi merupakan orang yang terampil. Bahkan mereka menjadi saudagar-saudagar kaya dan petani yang berbakat. Bahkan mereka menyewa unta untuk membawa hasil kebun mereka dan mereka juga ahli dalam membaca dan menulis serta memiliki kitab arab dan para rabbi. Dan ada beberapa suku dari kelompok Yahudi di samping beberapa suku kecil di Madinah saat itu ialah; Bani Quraizah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa.

³⁷ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014),h 203

Dominasi Yahudi mulai tipis akibat kedatangan Bani Aus dan Khasraj, mereka datang dan bermigrasi dari selatan Yaman. Kedua suku ini dinamakan Bani Qaylah yang dinisbahkan kepada Qayla bin Khalil. Dan mereka mendominasi di Madinah dan mengambil posisi kekuasaan dari tangan Yahudi.

Kitab Alghani dikisahkan:

Awalnya orang-orang Arab merasa lebih rendah dari orang-orang Yahudi. Namun lama kelamaan orang-orang Yahudi menemukan diri mereka dalam posisi tidak menyenangkan. Apabila terjadi pertengkaran dengan salah satu suku Arab, mereka akan mencari perlindungan dari suku Arab lainnya, bukan pada kelompok Yahudi. Keluarga-keluarga Yahudi kemudian mencari perlindungan pada kelompok Arab, Aus atau Khazraj.³⁸

Setelah Yahudi tidak mendominasi di Madinah, mereka lebih cenderung meminta perlindungan terhadap orang-orang Arab dan mengutamakan perlindungan secara internal dan menjaga daerah pemukimannya. Sedangkan orang-orang Arab sudah terbiasa hidup dengan kekerasan, bahkan lebih suka bermusuhan dan menumpahkan darah.³⁹

Perekonomian penduduk Madinah dari jalur perdagangan dan cocok tanam, melalui jalur perdagangan, kebanyakan orang-orang Mekah, ketika mereka ingin melakukan kunjungan dengan dunia luar, mereka melewati Madinah Sebagai satu-satunya jalur perdagangan yang menghubungkan antara Mekah dengan non Arab. Bangsa Arab berhubungan dengan bangsa-bangsa Syria, Parsi, Mesir dan Romawi yang semuanya telah terpengaruh oleh kebudayaan *Hellenisme*. Melalui Kerajaan-kerajaan *protektorat*. Sehingga banyak berdiri koloni-koloni tawanan perang Romawi dan Persia di Ghassan dan Hira'. Penganut Yahudi juga banyak mendirikan koloni di Jazirah Arab, dan di antaranya di kota Yastrib. Penduduk koloni itu adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang menganut agama Yahudi.

³⁸Kitab Al- Afghani

³⁹Fina Fatmah. Yahudi di Madinah: Kontribusinya terhadap Nabi Muhammad Saw (Yogyakarta: PP AL Imdad, 2018), h. 2.

Orang-orang Yahudi di Madinah pandai dalam bercocok tanam dan membuat alat-alat dari besi, mereka telah mengenal peralatan pertanian, dan sejak sebelum kedatangan Islam mereka sudah mengenal persenjataan bahkan perhiasan. Bangsa Arab memiliki pertanian sebelum kedatangan Islam sejak 200 tahun sebelum masa kenabian. Dan pertanian merupakan salah satu penghasilan penting terhadap perekonomian sejak 200 tahun sebelum kedatangan Islam. Bahkan ditahun ini orang-orang Arab telah mengenal peralatan pertanian. Seperti, alat bajak, cangkul, garu dan tongkat kayu untuk menanam. Bahkan perdagangan salah satu pekerjaan yang tidak boleh terpisahkan dari bangsa Arab. Sebab bangsa Arab pra Islam, memiliki kemajuan, pertanian dan perdagangan yang tidak bisa terpisahkan dari Bangsa Arab. Sebab bangsa Arab terkenal dengan bangsa pedagang, mereka berkeliling di Jazirah Arab, untuk melakukan bisnis dan menjual barang dagangannya bahkan telah melakukan bisnis berbagai negara. Bahkan aktivitas ekonomi mereka terpusat pada praktik riba, pada masa jahiliyah transaksi riba merata di Semenanjung Arab.⁴⁰

C. Kepercayaan Masyarakat Madinah

Bangsa Arab terkenal dengan penganut Paganisme, yakni menyembah roh nenek moyang, semulanya dahulu mayoritas Arab menganut tauhid yang disebarkan oleh Nabi Ibrahim a.s. Hal ini terus terjadi semenjak keturunannya berkembang di Mekah dan menyebar ke seluruh jazirah Arab. Mereka semua menyembah Allah, mengesakannya dan melaksanakan semua syariat agama hingga waktu yang cukup lama. Namun kembalinya Amr Ibn Luhay, pemimpin kabilah Khuza'ah dari Syam membawa berhala bernama Hubal dan ditaruhnya kedalam Kakbah, maka Amr ibn Luhay mengajak penduduk Mekah untuk

⁴⁰Nizar Abazhah, Sejarah Madinah Kisah Jejak Lahir Peradaban Islam, (Jakarta: Zaman, 2014), h 177

menyembahnya dan menyekutukan Allah. Masyarakat Mekah pun taat kepada nya dan meyakini dia Sebagai tokoh besar. Dan tidak lama kemudian penduduk Hijaz juga mengikuti penduduk Mekah karena menganggap mereka Sebagai penanggung jawab Baitullah dan tanah haram. ⁴¹

Penyebaran ajaran Amr bin Luhai kian tersebar di Jazirah Arab. Kabilah-kabilah mulai menirunya. Mereka menjadikan patung Sebagai sesembahan dan membangun kuil dan memberi nama pada setiap berhala. Walaupun berhala kian marak disembah, masyarakat Arab tetap mengagungkan kakbah Sebagai pusat kiblat haji bangsa Arab bahkan mereka menaruh berhala disekeliling kakbah. ⁴²

Di Yastrib, terdapat dua kabilah terkemuka yakni Aus dan Khasraj, mereka termasuk dalam kabilah yang menganut kepercayaan Paganisme. Menyembah patung berhala, yang disembah oleh Bani Aus dan Khasraj adalah Manat. Patung ini dipahat dari batu dan dibentuk menyerupai sosok seorang perempuan. Manat merupakan berhala berupa batu besar dan patung ini diletakkan di kawasan pantai Mushallah menuju Qadid antara Madinah dan Mekah. Dan yang menjadi pelayan ibadat secara langsung kabilah Ghatarif dan Bani Azad. Bahkan di tanah Arab telah ada agama Yahudi dan Nasrani. Di sebelah Selatan dan Utara didapati beberapa tempat kediaman orang Yahudi, bahkan di Selatan orang-orang dari mereka telah memegang kekuasaan.

Bahkan pada saat itu pula orang-orang Nasrani menderita kesusahan dan penganiayaan. Mereka memasuki pintu Arab setelah jatuhnya Yerusalem pada tahun 70 M. Dan lebih dari pada itu Yerusalem dibinasakan oleh Nebukadnezar. tahun 586. Bahkan dalam riwayat lain, bahwa agama Nasrani masuk ke dunia Arab melalui penjajahan Habasyah (Ethiopia) dan Romawi. Bangsa Habasyah

⁴¹Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Ar-rahiq al-Makhtum, h. 37.

⁴²Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Ar-rahiq al-Makhtum, h. 39.

mulai menjajah Yaman pada 340 M, namun tidak berlangsung lama. Mereka berhasil diusir dari tanah Arab sekitar pada 370-378. Namun, mereka sangat bersemangat menyebarkan agama Nasrani.⁴³

Sebelum Islam datang ke Arabia Selatan, agama Nasrani mempunyai kedudukan yang teguh, terutama di Najran sebelah Utara Yaman. Berkuasanya Persia di Arabia Selatan tidaklah melemahkan kedudukan agama Nasrani. Justru berkuasanya Habasyah, menambah kokohnya kekuasaan agama Nasrani di Arabia Selatan. Namun di Yastrib terdapat Yahudi yang cukup menjadi halangan berkembangnya agama Nasrani. Sebab dahulu terjadi peperangan di antara Nasrani dan Yahudi di Yastrib. Orang-orang Nasrani menganggap bahwa Yahudi telah menyiksa dan menyalib tuhan mereka yakni Yesus. Kebencian ini meninggalkan dendam mendalam terhadap orang-orang Yahudi. Pada saat itu terjadi orang-orang Nasrani menghimpun kekuatan untuk menyerang kabilah Yahudi. Namun Yahudi tetap bertahan dan orang-orang Nasrani tidak mampu mengalahkan mereka, sebab orang-orang Yahudi kuat dalam sisi pertahanan sehingga melakukan monuver politik dengan membangun kerjasama militer dengan kelompok Kristen di Yastrib dan suku Aus dan Khasraj. Dari hubungan kerjasama terbentuklah kelompok sekutu besar, yang akhirnya membuat Yahudi bertekuk lutut dihadapan koalisi besar.⁴⁴

Dari kemenangan pasukan koalisi dan kekalahan bangsa Yahudi, Bani Aus dan Khazraj mendapatkan keuntungan yang cukup besar, yakni berupa penguasaan terhadap Yastrib, sehingga orang-orang Aus dan Khazraj memiliki status sosial tinggi dibandingkan Yahudi, dengan menjadi penguasa di Madinah.

⁴³Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Ar-rahiq Al-Makhtum* (Jakarta:Qisthi Press, 2016), cet 3, h. 48.

⁴⁴ Ahmad Yuzki Faridian Nawafi' Suranta. *Heterogenitas Masyarakat Yastrib* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013), h. 3.

Sementara Yahudi menempati strata sosial rendah, disebabkan dari kekalahannya dengan melawan koalisi besar yang diusung oleh orang-orang Kristen yang bersekutu dengan Bani Aus dan Khasraj. Kaum Yahudi merupakan kaum yang dikenal pembangkang terhadap kebenaran dan sesekali melakukan propaganda untuk menyulut api permusuhan terhadap kabilah-kabilah di Madinah. Bahkan yang paling parah pada perang Bu'ats.

Bahkan di Madinah terdapat sejumlah kaum Musyrik, kaum musyrik adalah kaum yang melampaui batas terhadap ibadah dan menyekutukan Allah terhadap sesembahan lain. Mereka mengakui adanya Allah Sebagai Tuhan semesta alam, namun mengambil patung Sebagai sesembahan mereka. Bahkan di kalangan bangsa Arab terdapat orang-orang badwi yang terkenal dengan menyembah bulan dan bintang, sebab mereka beranggapan kehidupannya diatur oleh bintang dan bulan bahkan mereka tidak mau menyembah matahari sebab matahari dapat merusak tanaman dan ternak mereka. Orang-orang Badui memiliki mata pencaharian Sebagai bertani dan memelihara binatang ternak untuk mencukupi kebutuhannya dan tidak mencari kebutuhan yang mewah bahkan tidak melampaui dari itu.

BAB IV

USAHA-USAHA MUSHAB BIN UMAIR DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI MADINAH

A. Mengislamkan Suku Aus dan Khasraj

Pada saat musim haji tiba datang 12 orang laki-laki dari penduduk Madinah datang dan menemui Nabi Muhammad Saw dan bertemu di Aqabah, lalu membaiat Nabi saw dan ini merupakan bai'at aqabah pertama. Di antara mereka adalah 10 orang dari kabilah Khasraj dan 2 orang dari kabilah Aus. Dan 10 orang dari Khasraj, 5 diantaranya adalah orang yang telah datang tahun sebelumnya selain Jabir bin Abdillah bin Ri'ab sedangkan lima orang yakni, Mu'adz bin Al-Harits, Dzakwan bin Abdil-Qais, Ubadah bin Shamit, Yazid bin Tsalabah, dan Al-Abbas bin Abu Al-Haitsam bin At-Tayyahan dan Uwaim bin Sa'idah, dan tidak ketinggalan As'ad bin Zurarah dan Qutbah bin Amir. Mereka membaiat Nabi saw dengan dasar tidak menyekutukan Allah swt dengan alasan apapun, tidak mencuri, tidak melakukan zina, tidak membunuh anak-anak mereka, dan tidak mendatangkan bukti rekayasa di antara dua tangan dan kakinya dan tidak akan melakukan maksiat dan melakukan yang ma'ruf.⁴⁵

Bai'at ini merupakan baiat keimanan kepada Islam, agar umat Islam di Madinah berjanji tidak meninggalkan keislamanannya dan terikat terhadap perintah Islam. Bahkan salah satu dari peserta bai'at Ubadah bin Shamit mengatakan:

Saya termasuk di antara orang yang turut dalam bai'at aqabah pertama. Ketika itu jumlah kami dua belas orang laki-laki. Kemudian, kami membai'at Rasulullah saw. Sebagaimana bai'atnya kaum perempuan. Bai'at itu berlangsung sebelum diwajibkannya berperang. sehingga bai'at itu isinya bahwa kami tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kami, tidak akan melakukan kebohongan yang kami buat-buat sendiri diantara tangan dan kaki kami, dan kami tidak akan membangkang kepada Rasulullah saw. Ketika kami diperintahkan berbuat baik. Rasulullah saw bersabda; jika kalian menepati isi bai'at itu, maka kalian berhak mendapatkan surga. Jika

⁴⁵Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. Sirah Nabawiyah, h. 159.

kalian melakukan satu saja di antara kalian atau larangan dari isi bai'at ini, maka urusannya dikembalikan kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Perkasa. Sehingga jika Allah berkehendak, maka Allah menyiksanya, dan jika Allah berkehendak, maka Allah mengampuninya.⁴⁶

Setelah mereka melakukan bai'at kepada Nabi Muhammad saw, Kaum Aus dan Khasraj pun kembali ke Madinah. Ketika mereka kembali ke Madinah orang-orang yang telah masuk Islam terkendala dalam pengetahuan keislaman, sehingga As'ad bin Zurarah mengadukan hal ini kepada Nabi Muhammad saw. Dan Nabi pun mengutus Mushab bin Umair untuk menyebarkan Islam ditengah-tengah masyarakat suku Aus dan Khasraj. Kemudian Ibnu Ishaq berkata:⁴⁷

Ketika orang-orang Madinah itu hendak kembali, Rasulullah saw mengutus Mushab bin Umair menemani mereka. Mushab diperitahkan beliau agar membacakan al-Quran, mengajarkan Islam, dan memberi pemahaman agama kepada mereka. Sehingga dia dinamakan Muqarri' Madinah: Mushab. Mushab tinggal di rumah As'ad bin Zurarah.

Mushab bin Umair dipilih oleh Rasulullah saw sebagai utusan ke Madinah untuk menyebarkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keislaman dan hal-hal yang diperintahkan dalam Islam. Mushab bin Umair datang bersama Ummi Makhtum pada 621 M dan tinggal di rumah As'ad bin Zurarah, selama di Madinah, Mushab bin Umair didampingi oleh As'ad bin Zurarah dalam mengunjungi kabilah-kabilah dan pemukiman-pemukiman bahkan tempat-tempat pertemuan untuk membacakan ayat suci al-quran dan mengajarkan Islam. Satu demi satu orang-orang di Madinah menyatakan dirinya masuk Islam. Mushab bin Umair memikul tanggung jawab yang sangat mulia dengan menyebarkan Islam di kalangan kabilah suku Aus dan Khasraj dengan bekal karunia Allah swt yakni sifat zuhud, kejujuran dan keseriusan hati, fikiran yang cerdas dan menawan hati penduduk Madinah hingga berduyun-duyun masuk Islam.

⁴⁶Muh. Rawwas Qolahji. Sirah Nabawiyah (Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw, 2015). h. 129.

⁴⁷Samsul Munir Amin. Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Amzah, 2009). h. 67.

Mushab bin Umair membacakan al-quran dan mengajari mereka Islam, lalu dia menulis surat kepada Rasulullah saw untuk meminta izin shalat Jum'at bersama mereka. Rasulullah saw pun mengirimkan surat dengan menyatakan berupa balasan surat tertulis :

Kemudian dari pada itu perhatikan hari di mana kaum Yahudi membacakan zaburnya dengan keras karena datangnya hari sabtu Apabila siang hari telah condong lebih dari separuhnya, maka bertaqarrublah kalian kepada Allah dengan menunaikan shalat dua rakaat dan engkau bekhutbah di tengah-tengah mereka.⁴⁸

فَجَمَعَ بِهِمْ مَصْعَبُ بْنُ عَمِيرٍ فِي دَارِ سَعْدِ بْنِ خَيْثَمَةَ وَهُمْ اثْنَا
عَشَرَ رَجُلًا، وَمَا ذَبَحَ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ إِلَّا شاةً، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ مَعَ فِي الْإِسْلَامِ
مَعَهُ. وَاسْتَمَرَ مَصْعَبٌ يَطُوفُ بِالْمَدِينَةِ عَلَى النَّاسِ وَيَدْعُوهُمْ إِلَى
الْإِسْلَامِ وَيُعَلِّمُهُمْ إِيَّاهُ.

Terjemahan :

Mushab bin Umair kemudian shalat Jum'at dengan mereka di rumah Sa'ad bin Khaitamah, sebanyak 12 orang. Pada hari itu tidak ada orang yang pertama kali melaksanakan shalat Jum'at dalam Islam. Mushab bin Umair terus berkeliling Madinah menemui orang-orang dan mengajak mereka masuk Islam serta mengajarkan Islam pada mereka.⁴⁹

Mushab bin Umair kemudian shalat Jum'at dengan mereka di rumah Sa'ad bin Khaitamah, sebanyak 12 orang. Pada hari itu tidak ada yang di sembelih kecuali seekor kambing. Jadi, Mushab bin Umair adalah orang yang pertama menunaikan shalat Jum'at dalam Islam. Mushab terus melakukan dakwah dan berkeliling menemui kabilah-kabilah dan mengajak mereka memeluk Islam serta mengajarkan mereka ajaran Islam. Mushab bin Umair mendakwahkan Islam kepada para penguasa kabilah Aus dan Khasraj, mengajak mereka masuk Islam. Sebab dakwah hanya mengajak kepada kebaikan dan menyeruh orang-orang beriman kepada Allah dan melakukan amal shaleh. Dalam QS. Fussilat:33.

⁴⁸ Taqiyuddin An-Nabhani, Daulah Islam, Jakarta Selatan.: HTI-Press. h. 77

⁴⁹ Taqiyuddin An-Nabhani, Terjemahan Daulah Islam Arabic, Jakarta Selatan : HTI-Press. h. 37

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



Terjemahan:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁵⁰

Dengan tindakan yang tepat dan bijaksana, Mushab bin Umair telah membuktikan bahwa pilihan dari Nabi Muhammad saw, atas dirinya itu tepat pada sasaran. Bahkan Mushab bin Umair memahami tugas atau amanah yang diembannya selama ini dan bahwa Mushab sadar akan tugas yang dipikulnya yang begitu berat dengan menyeru orang-orang Madinah untuk menyembah kepada Allah swt, membimbing kepada jalan yang diridhoi Allah swt. Bahkan mengajak orang-orang Madinah untuk belajar pemikiran Islam dan melakukan amal shaleh. Islam merupakan bagi semua umat beriman membimbing mereka jalan hidayah. Akhlak dan perasaannya sesuai Islam yang merupakan keterikatan keimanan, dan mengemban kewajiban yang di perintahkan oleh Rasulullah saw.

Pada suatu hari As'ad bin Zurarah keluar bersama Mushab bin Umair pergi kepemukiman Bani Abdul Asyhal dan pemukiman Bani Zhafar dan berada di dekat sumur yang bernama sumur Muraq. Keduanya masuk kedalam sebuah kebun di antar kebun-kebun Bani Zhafar. Keduanya masuk kedalam kebun Bani Zhafar dan berada di dekat sumur yang bernama sumur *Muraq*. Keduanya duduk kebun itu sementara kaum muslimin datang dan berkumpul dengan mereka. Sa'ad bin Muadz dan Usaid bin Hudhair ketika itu menjadi pemuka Bani Abdul Asyhal. Keduanya adalah orang musyrik pemeluk agama kaumnya. Usaid bin Hudhair

⁵⁰Lihat QS. Fussilat ayat 33, dalam Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin (Assalamah),h.1069.

pun mengambil tombak dan kemudian berangkat menemui keduanya. Ketika As'ad bin Zurarah melihatnya, maka dia berkata kepada Mushab bin Umair bahwa orang itu adalah pemuka kaumnya yang datang kepadamu, mudah-mudahan dia membenarkan Allah. Mushab pun menjawab, apabila dia bersedia duduk, aku akan berbicara kepadanya. Usaid bin Hudhair akhirnya pun duduk dengan wajah yang cemberut.⁵¹

Setelah Mushab bin Umair menjelaskan Islam kepadanya, namun Usaid bin Hudhair menganggap kedatangan Mushab merupakan agenda kepentingan sendiri. Namun Mushab bin Umair bersikap tenang menghadapinya dan apabila mereka menyukai ajaran Islam, maka mereka boleh menerimanya. Sehingga Usaid bin Hudhair menerimanya dan mendengarkannya. Mushab bin Umair menjelaskan Islam kepadanya dengan membacakan al-quran di depannya. Kemudian Usaid bin Hudhair menyimak dan menancapkan tombak pendeknya dan duduk di hadapan keduanya. Sebelum Mushab menjelaskan Islam kepadanya beliau telah melihat lebih dahulu tanda-tanda keislaman raut wajahnya. Tidak lama kemudian Usaid bin Hudhair terkagum dan menyatakan keislamannya. Dan Mushab bin Umair menyuruh Usaid untuk bersyahadat dan shalat dua rakaat. Usaid bin Hudhair pun berdiri dan kemudian pergi untuk mandi dan bersuci, setelah itu shalat dua rakaat. Setelah Usaid bin Hudhair shalat, beliau langsung berdiri dan bergegas menemui Sa'ad bin Muadz.

Sa'ad bin Muadz bin Al-Nu'man bin Umru'u al-Qais al-Anshoriy, putera dari Zaid bin al-Harits bin al-Khasraj bin Nabith. Ibunya bernama Kabsyah binti Rafi' termasuk shahabiyah. Sa'ad bin Muadz merupakan pemuka dari Bani Abd al-Asyhal dari suku Aus. Usaid bin Hudhair pun menemui dan mengajaknya bertemu dengan Mushab bin Umair. Ketika mereka sedang duduk Sa'ad bin

⁵¹Taqiyyuddin An-Nabhani. Daulah Islam (Jakarta:HTI-Press,2016),cet 8. h. 32.

Muadz sebelumnya melihat Usaid bin Hudhair dengan perasaan yang berbeda dari sebelumnya. Di hadapan Sa'ad bin Muadz, Usaid bin Hudhair menceritakan kedua orang itu yakni Mushab bin Umair dan As'ad bin Zurarah⁵²

Setelah mendengarkan panjang lebar penjelasan Usaid bin Hudhair, Sa'ad terus spontan berdiri dengan penuh amarah. Beliau khawatir terhadap apa yang terkabarkan kepadanya tentang Bani Haritsah. Bani Haritsah merupakan suku yang memisahkan diri, mereka tinggal di Tihamah, dan dikenal Sebagai Kaum Khuza'ah. Sa'ad bin Muadz pun mengambil tombak pendeknya dan menuju menemui Mushab. Untuk mencari tahu ajaran yang dibawanya, Kemudian keluar dan menemui mereka berdua. Untuk mengetahui ajaran Nabi saw dan meminta penjelasan tentang ajaran yang dibawakan. Maka berlangsunglah dakwah kepada penguasa kabilah, Mushab bin Umair menceritakan Islam kepadanya. Sa'ad bin Muadz mendengarkan ajaran Islam dengan penuh ketenangan dan rasa ingin tahu, bahkan mendengarkan lantunan al-Quran. Setelah memikirkan dan menyimak. Maka masuklah Islam Sa'ad bin Muadz, setelah itu mengikrarkan Islam. Setelah Mushab bin Umair mengucapkan dua kalimat syahadat dan setelah itu membersihkan diri dan menyucikan pakaiannya.

Setelah Sa'ad bin Muadz menyatakan keislamannya beliau mencabut tombaknya dan segera menghampiri kaumnya dan mengajaknya masuk Islam, dan tidak ada satu pun laki-laki dan perempuan tidak memeluk Islam, maka seketika Sa'ad menyeru kaumnya untuk memeluk Islam. Tatkala Sa'ad bin Muadz tiba ditempat kaumnya, Ia berkata kepada mereka :

Wahai Bani 'Abd Asyhal, bagaimana kalian mengetahui urusanku pada diri kalian ? Mereka pun menjawab , “Engkau adalah pemimpin kamu, paling utama pendapatnya di antara kami, dan wakil kami terpercaya”. Sa'ad bin Muadz berkata, “Sesungguhnya perkataan kalian kepadaku haram, baik laki-

⁵²Syamsuddin Ramadhan An-Nawy. Sa'ad bin Muadz. 2014, (Bogor: Al-Azhar Fresh Zone Publishing), hal 1.

laki maupun wanita-wanita kalian, hingga kalian beriman kepada Allah swt dan Rasulnya.”⁵³

Sa’ad bin Muadz merupakan pemimpin Bani Asyhal yang sangat ditakuti dan ditaati oleh kaumnya, dengan pertolongan Allah swt, maka seketika itu pula Sa’ad bin Muadz menjadi pembela Islam terpercaya bahkan kematiannya menggetarkan *Arsy* Allah swt. Para pemegang kekuasaan dan yang menjalankan roda pemerintahan adalah Sa’ad bin Muadz dan Sa’ad bin Ubadah. Mushab bin Umair lebih memfokuskan dakwahnya terhadap *Nusrah Al-Hukkamyakni* meminta pertolongan melalui kekuasaan. Dan Mushab bin Umair juga melakukan dakwah secara alternatif dengan *Nusrah al-Himayahyakni* melakukan dakwah ditengah-tengah masyarakat yakni mengenalkan dan menyebarkan pemikiran Islam.⁵⁴

Peran Mushab bin Umair dalam menyebar ajaran sungguh sangat baik dengan mengislamkan petinggi kabilah. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Mushab bin Umair sejatinya dari metode yang pernah di ajarkan oleh Rasulullah kepada sahabat, sehingga mampu mengislamkan dan menarik para petinggi kabilah untuk memeluk Islam. Sebab Mushab bin Umair melakukan dakwah dengan cara terjun langsung dengan berinteraksi dengan masyarakat Madinah dengan ini dapat lebih mudah warga Madinah memahami Islam dengan melakukan interaksi. Bahkan pada waktu tahun haji di Mekah telah datang 12 orang di baiat aqabah kedua, dengan ini bahwa penganut Islam telah ada dan menemani Mushab bin Umair untuk mendakwahkan Islam di Madinah terutama pada penguasa kabilah yang notabene memiliki kekuasaan untuk menolong dakwah Islam. Sehingga inti pengertian dari dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah swt dan mengamalkan syara’ serta berbuat kebajikan

⁵³Syamsuddin Ramadhan An-Nawiy. Sa’ad Bin Muadz , h. 12

⁵⁴Arifin AlFatih. Misi Rahasia Mushab Bin Umair., h. 86.

dan menghindari diri dari keburukan. Ajakan tersebut dilakukan dengan cara lemah lembut dan menyejukkan. Dan itu dilakukan dengan tujuan untuk menegakkan Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara, dengan kata lain dakwah bertujuan menghidupkan, memberdayakan, sehingga masyarakat memperoleh kehidupan sejatera dan meningkatkan taraf hidup, dan menimbulkan suasana kondusif bagi tegaknya syariah Islam. Hal ini di tegaskan oleh Allah swt dalam QS Al-Anfal:8.⁵⁵

لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨﴾

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya.⁵⁶

Mushab bin Umair dan As'ad bin Zurarah kembali kerumah dan tinggal bersamanya selama setahun untuk mengajak orang-orang Anshar untuk masuk Islam, sehingga tidak ada satu pun laki-laki dan perempuan tidak memeluk Islam. Mushab hidup ditengah-tengah Bani Aus dan Khasraj. Setiap waktu dia mengajari orang-orang Anshar tentang keislaman. Sehingga Islam berkembang pesat dan menumbuhkan semangat menolong agama Allah. Bahkan tidak ada satu pun terucap hal-hal buruk melainkan mengucapkan kebenaran. Mushab selalu mendatangi rumah-rumah anshar dan mengajak memeluk Islam, bahkan mendatangi kebun-kebun mereka demi tersampainya risalah Islam.

Dengan demikian Mushab melakukan dakwah Islam di Madinah sesuai dengan target, mengajak mereka masuk Islam dan mengajari mereka al-quran. Sehingga Mushab membalikkan pemikiran orang-orang Madinah, yang dahulunya

⁵⁵Yunan, Yusuf. Dakwah Rasulullah Sejarah& Probematika (Jakarta: Kencana, 2016), h. 54.

⁵⁶Lihat QS. Al-anfal ayat 64, dalam Departemen Agama RI, AL-quran dan terjemahan dengan Transliterasi dan arab-latin, hal 54.

melakukan penyembahan terhadap berhala yang begitu sesat beralih beriman kepada Allah swt, dan memiliki perasaan serta pemikiran yang Islami. Merubah Madinah dari suasana yang musyrik dan peperangan yang tiada kunjung solusi menjadi Islami dalam tempo satu tahun.

Begitupun dengan masuknya Islamnya Sa'ad bin Muadz beserta kaumnya telah membuka lembaran baru bagi dakwah Islamiyah. Sebab tidak lama dari peristiwa masuk Islamnya Sa'ad bin Muadz, Usaid bin Hudhair, dan kaum Bani Abd al-Asyhal, berlangsunglah baiat aqabah kedua yang menjadi penanda awal berdirinya Daulah Islamiyah di Madinah Al-Munawarah.

B. Baiat Aqabah Kedua

Peranan Mushab bin Umair dalam mengembangkan Islam di Madinah begitu pesat bahkan dalam hanya waktu setahun beliau mampu mengislamkan suku Aus dan Khasraj. Tentu ini tidak lepas dari salah satu sahabatnya As'ad bin Zurarah yang mempertemukan salah satu penguasa Bani Abd Asyhal adalah Sa'ad bin Muadz, yang berhasil di Islamkan dan bahkan menjadi penolong agama Allah. Beda halnya di Mekah, kaum muslimin begitu banyak mengalami penganiayaan, perlakuan zalim, dan sampai pada perencanaan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Namun di Madinah perkembangan dakwah semakin pesat dan bahkan menjadi tempat pertahanan Umat Islam dari orang-orang kafir Quraisy.

Dengan itu Mushab bin Umair mengirim surat kepada Rasulullah saw untuk memberitahukan kabar gembira berkembangnya Islam di Madinah. Maka dengan itu Rasulullah saw mengfokuskan dakwahnya di kota Madinah untuk penyebaran Islam dengan harapan kota ini nantinya dijadikan Sebagai tonggak awal berdirinya peradaban Islam di dunia dan menyebarkan Islam secara masif di berbagai belahan dunia melalui institusi politik.⁵⁷

⁵⁷Taqiuddin An-Nabhani. Daulah Islam (Jakarta: HTI-Press, 2016), cet 8, hal 57

Setelah setahun pada musim haji, Mushab bin Umair kembali ke Mekah dengan beberapa penduduk Madinah yang hendak ke Mekah. Suatu malam secara terpisah Mushab bin Umair datang mengabarkan kembali perihal orang-orang Madinah yang telah memeluk Islam dan situasi Madinah dalam setahun beliau melakukan dakwah. Dengan demikian Rasulullah telah mengetahui dengan jelas bahwa orang-orang Madinah telah yakin akan wajibnya beriman dan melindungi serta membela dakwah Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw, memerintahkan Mushab bin Umair untuk memberitahukan kepada kabilah Yastrib yang datang ke Mekah, bahwa baiat dilakukan secara rahasia pada malam hari ditempat aqabah.

Tiba malam yang dijanjikan Rasulullah saw bergerak secara rahasia, agar tidak ada satupun orang kafir Quraisy mengetahuinya. Sebab jika orang-orang kafir quraisy mengetahuinya, maka mereka akan merusak dan tidak mendinginkan dakwah Nabi. Keluarlah rombongan dari Yastrib ke tempat yang disepakati dengan diam-diam, mereka keluar secara terpisah tiga sampai lima orang dalam satu kelompok dan disusul kelompok berikutnya dalam waktu yang telah ditentukan. Mereka berjalan menuju ke tempat yang telah disepakati dengan sembunyi-sembunyi. Baiat aqabah diadakan pada sepertiga malam di hari kedua dari hari tasyrik. Kafilah yang datang pada saat baiat aqabah berjumlah 75 orang dari Madinah. Diantara mereka terdapat enam puluh dua dari kabilah Khazraj, sedangkan sebelas orang dari kabilah Aus, dua orang wanita ikut dalam pertemuan ini, mereka adalah Nabibah bin Ka'ab dan Bani Najjar dan Asma binti Amr dari Bani Salamah.⁵⁸

Pada saat baiat aqabah berlangsung Mushab bin Umair dan beberapa sahabat lainnya tidak ikut serta dalam pertemuan. Mereka diperintahkan oleh

⁵⁸Muhammad Khudhari Bek. Fii Siirati Sayyidil Mursallim (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2010) h 100.

Rasulullah saw untuk mengamati tingkah laku orang-orang quraisy, setelah para kafilah itu tiba di aqabah mereka saling menyapa dan saling mengkonfirmasi satu sama lain. Sebab khawatir orang-orang kafir quraisy mengetahui dan menyusup dalam pertemuan di aqabah. Setelah mereka berkonfirmasi satu sama lain, mereka kemudian menunggu kedatangan Rasulullah saw. Dengan waktu yang tidak lama Rasulullah tiba dengan ditemani oleh pamannya adalah Abbas bin Abdul Muthalib yang saat itu belum memeluk Islam.⁵⁹

Kedatangan Abbas bin Abdul Muthalib hanya untuk menjaga dan memastikan keamanan serta selamat dari gangguan dan ancaman orang kafir quraisy. Setiba Rasulullah saw di antara peserta baiat, Rasulullah saw memberi salam dan menyapa mereka yang hadir di baiat. Bahkan Rasulullah saw kemudian membacakan al-quran, mengajak beribadah dan memberikan semangat untuk mencintai sesama muslim. Bahkan Nabi memberikan ketentuan baiat kepada mereka untuk Allah yakni tetap menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukannya. Rasulullah saw menginginkan pertemuan itu harus secepatnya selesai, agar pertemuan tidak di selubungi orang-orang kafir quraisy yang sangat membenci Nabi Muhammad saw.⁶⁰

Baiat ini merupakan suatu pertemuan bersejarah yang mengubah peta pertarungan antara kufur dan Islam ini dikenang oleh Ka'ab ibn Malik al-Anshari, disaat menunaikan ibadah haji, lalu mengadakan perjanjian dengan Rasulullah saw di aqabah pada pertengahan hari Tasyriq. Pada saat malam yang disepakati, mereka mengajak Abdullah ibn Amr Haram, salah satu tokoh tertua dan terpendang untuk datang di pertemuan di aqabah. Dan merahasiakan soal ini dari orang-orang musyrik yang ikut dalam ibadah haji.

⁵⁹ Arifin AlFatih. Misi Rahasia Mushab Bin Umair , h. 112.

⁶⁰ Shafiyyurrahman al Mubarakfuri. Sirah Nabawiyah (Jawa Tengah: Maktabah Dar Al-Fiha, 2016), h. 166.

Ketika mereka telah berkumpul, orang yang pertama berbicara kepada mereka sebelum Rasulullah saw. Adalah Abbas bin Abdul Muthalib, ia adalah paman Nabi saw bahwa:

Wahai orang-orang Khasraj, wahai orang-orang Khasraj, wahai orang-orang Aus, sesungguhnya Muhammad ini berasal dari golongan kami sebagaimana yang kalian tahu. Sungguh kami dan kaum kami telah menolaknya, padahal dia termasuk orang yang patut diteladani, orang yang terpandang ditengah kaumnya, dan dia adalah orang yang terpandang ditengah kaumnya, dan dia adalah orang yang berpengaruh di negerinya. Dia sudah tidak mau lagi kecuali keberpihakannya kepada kalian dan bergabung bersama kalian. Jika sekiranya kalian memandang bahwa kalian mampu memenuhi apa yang diserukannya kepada kalian, dan membelanya dari orang-orang yang menentangnya, maka dukunlah dia, setelah dia menemui kalian malam ini, maka mulai saat ini bantulah dia memecahkan kesulitannya. Sungguh dia ini orang yang terpandang dan berpengaruh ditengah-tengah kaum dan negerinya.

Mereka berkata:

Kami telah mendengar apa yang kamu katakan, sekarang bicaralah wahai Rasulullah, lalu ambillah dari kami untukmu dan Tuhanmu apa yang kamu inginkan.

Dari pernyataan ini, nampaklah bahwa keyakinan mereka kepada Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. benar-benar telah tertanam dalam hati dan perasaan mereka, sehingga tidak ada lagi keraguan di dalam hati dan ucapan mereka terhadap risalah ini. Mereka sepenuhnya dengan ikhlas apapun diperintahkan oleh Rasulullah saw, kepada mereka. Maka dari itu Mushab telah berhasil dalam membina dan mendakwah Islam kepada masyarakat Madinah.

Proses bai'at aqabah ke dua berlangsung aman dan kondusif, bahkan salah satu peserta baiat yang bersemangat adalah Barra' bin Ma'rur, ia langsung memegang tangan beliau, bahkan mereka akan memutuskan perjanjian antara orang-orang Yahudi demi kepentingan Islam. Salah satu orang-orang peserta baiat yakni Ubadah bin Shamit siap menaati perintah baik dalam kesulitan maupun lapang. Bahkan tidak akan mengambil kekuasaan yang telah di berikan demi kepentingan Islam dari Nabi Muhammad saw. Bahkan berani mengatakan

kebenaran dimanapun berada dan tidak takut kepada pencela yang suka mencela. Dan Abbas bin Ubadah siap melakukan peperangan dan merebut kekuasaan dari penduduk Mina demi kepentingan Islam. Namun Rasulullah saw belum memerintahkan orang-orang beriman untuk berperang dan memerintahkan orang-orang-orang anshar untuk kembali ke perkemahan mereka masing-masing.⁶¹

Setelah bai'at selesai dilaksanakan, Rasulullah saw meminta peserta memilih dua belas orang penanggungjawab pelaksanaan Bai'at Aqabah ini. Rasulullah saw bersabda:

Tunjuklah dua belas orang di antara kalian Sebagai penanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di antara kaumnya.

Orang-orang yang terpilih dan bertanggung jawab atas bai'at itu yakni sembilan orang Khasraj dan tiga orang Aus, maka wakil Aus ialah, As'ad bin Zurarah bin Adas, Sa'ad bin Rabi' bin Amr, Abdullah bin Rawahah bin Tsa'labah, Rafi' bin Malik bin Ajlan, Barra ibn Ma'rur bin Shahr, Abdullah bin Amr bin Haram, Ubadah bin Shamit bin Qais, Sa'ad bin Ubadah bin Dulaim, dan Mundzir bin Amr bin Khunais. Wakil Aus yakni, Usaid bin Hudhair bin Simak, Sa'ad bin Khaitamah bin Harits, dan Rifa'ah bin Abdil Mundzir bin Zubair. Setelah pemilihan usai, Rasulullah membai'at dengan posisi mereka Sebagai pemimpin kabilah yang bertanggungjawab. Rasulullah saw bersabda:

Kalian adalah orang yang bertanggung jawab terhadap apa pun yang terjadi pada kaum kalian, seperti halnya pertanggungjawaban Hawariyyun (murid-murid Isa) terhadap Isa ibn Maryam. Dan aku sendiri akan bertanggungjawab terhadap seluruh kaumku (kaum Muslimin).

Ketika orang-orang kafir Quraisy mengetahui Nabi Muhammad mengadakan proses baiat kepada orang-orang anshar. Perasaan mereka terguncang bahkan mengalami kegelisahan dan gundah. Sehingga besok harinya sejumlah

⁶¹Muhammad Rawwas Qol'ahji. Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw (Bogor: Al-Azhar Press, 2015), h. 131.

petinggi kabilah quraisy mencari informasi yang valid tentang baiat yang dilaksanakan sejumlah tokoh anshar. Mereka mendatangi orang-orang Musyrikin Khasraj untuk mencari informasi keterlibatan baiat aqabah, namun kaum musyrikin tidak tahu persoalan baiat tersebut, sebab baiat dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam.⁶²

Adapun kaum Muslimin Khasraj hanya memandang tanpa suara. Semua tutup mulut, tidak membenarkan ataupun menyanggah. Maka para petinggi Quraisy mempercayai perkataan musyrikin Yastrib, lalu pulang dengan tanpa mendapat informasi. Dengan itu mereka merasa tidak sepenuhnya yakin dengan informasi yang mereka ketahui, sehingga mereka menyelidiki secara mendalam hingga mendapat informasi tentang benarnya telah terjadi proses baiat yang dilakukan oleh Rasulullah saw dengan orang-orang beriman dari suku Aus dan Khasraj. Informasi itu di dapatkan dari orang-orang jamaah Haji yang telah kembali kenegeri mereka masing-masing. Sebelumnya orang-orang Quraisy telah mencari informasi dari Abdullah ibn Ubay ibn Salul, namun tidak mendapat kabar yang akurat sehingga orang-orang kafir quraisy mencari informasi yang mendalam.

Dengan itu segera mengerahkan pasukan berkuda untuk mengejar kabilah, namun gagal. Mereka hanya berhasil menawan Sa'ad bin Ubadah dan Mundzir ibn Amr. Namun Mundzir ibn Amr dilepaskan karena ia orangnya lemah. Sedangkan Sa'ad bin Ubadah tetap ditawan dan mereka mengikatnya dan mereka mengikat kedua tangannya ke leher dengan tali kekang lalu memukulinya beramai-ramai sambil menyeretnya dan menari-narik rambutnya sampai Mekah. Namun tidak lama kemudian datang Muth'im ibn Adi dan Harits ibn Harb membebaskannya dari mereka karena Sa'ad bin Ubadah pernah menolong kafilah

⁶²Muhammad Rawwas Qol'ahji. Sirah Nabawiyah (Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw), h. 134.

mereka disaat orang itu lewat di Madinah. Pada saat Sa'ad bin Ubadah menghilang, orang-orang anshar melakukan perundingan untuk mencarinya, namun, tiba-tiba dimunculkan di hadapan mereka. Maka kafilah itu meneruskan perjalanannya sampai tiba di Madinah dalam keadaan selamat.

Ketika Rasulullah saw merasa puas dengan baiatnya kaum anshar dan keikhlasan hati mereka, beliau memerintahkan kaum muslimin Madinah untuk melakukan hijrah secepatnya dan memerintahkan mereka pergi secara rahasia dan menyusuli saudara-saudara mereka kaum anshar. Agar mereka tidak dihalau oleh orang-orang kafir quraisy dan dapat menyuskan perpindahan kepemimpinan ke Madinah al-Munawarh. Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya Allah swt telah membuat untuk kalian saudara dan rumah di mana dengan dibuatkannya kalian merasa aman.

Rasulullah saw sendiri tetap tinggal di Mekah menunggu izin untuk keluar dari Mekah dan hijrah ke Madinah. Dan baiat aqabah kedua ini dikenal baiat kepemimpinan. ini adalah baiat dalam suasana penuh cinta, kasih sayang, saling menolong di antara sesama mukminin. Mereka melangkah dengan kepercayaan, keberanian, dan keteguhan dalam meneliti jalan ini. Maka seorang mukmin dari Yastrib selalu merindukan saudaranya yang lemah di Mekah, mencintai mereka, dan persaudaraan, dan marah kepada orang-orang yang menzalimi mereka. perasaan dan pemikiran Islam yang telah mengisi hati dan akal mereka, membuat mereka menjadi orang-orang yang kuat dan cinta terhadap Allah dan Rasulullah saw. Dan siap membela kepentingan Islam dengan dakwah dan jihad.⁶³

⁶³Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. Ar-rahiq Al-Makhtum (Jakarta: Qisthi press, 2016), h.190

C. Turut Serta dalam Peperangan

1. Perang Badar

Setelah Rasulullah saw berhasil hijrah dan membangun Daulah Islamiyah menjadi babak baru bagi dakwah kaum muslimin. Madinah yang terdiri dari kabilah-kabilah yang berbeda dapat dipersatukan melalui konstitusi Islam yang disebut Piagam Madinah. Kabilah Yastrib, mereka menerima kedatangan kaum muslimin dan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai penguasa atas dasar kerelaan dan keimanan, sehingga mereka berbaiat kepada Rasulullah saw. Dan mereka mentaati segala perintah Allah dan Rasulullah saw. Kekuasaan yang tertinggi berada ditangan Rasulullah saw Sedangkan kedaulatan hukum tertinggi berada di tangan Allah swt. Dan sistem pemerintahan dijalankan berdasarkan Al-quran dan Hadist.

Berdirinya Negara Islam merupakan upaya dalam perkembangan Islam, dalam menyebarkan risalah keseluruh alam, dengan dakwah dan jihad serta menjaga eksistensi Islam Sebagai mabda dan agama. Dalam QS Al-Imran:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahan:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.⁶⁴

Dakwah adalah jalan para Nabi dalam menyampaikan risalah-Nya. Dan dakwah merupakan upaya menagajak umat manusia untuk kembali kepada fitrah, yakni menyembah Allah Sebagai satu-satunya tuhan semesta alam. Jalan ini terus dilanjutkan oleh umatnya, sehingga Islam menyebar keseluruh penjuru dunia. Ini

⁶⁴Lihat QS. Al-Imran ayat 104, dalam Al-Quran dan Bahasa Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin, h.133

juga cara efektif dalam menyebarkan ilmu terhadap manusia, menyebarkan ide Islam, menyingkap syubhat dan menyebarkan pemikiran Islam. Dan perintah jihad akan terus berlangsung sampai agama Islam tegak dan semuanya menjadi milik dan tunduk kepada Allah swt. Sehingga banyak terjadi peperangan dalam sejarah Islam di Madinah itu tidak lain hanya untuk menjaga eksistensi Islam dan melawan segala rintangan yang bersifat fisik, agar tetap terjaga, dan memberikan rahmat kepada seluruh alam. Dalam QS Al-Furqan: 52.

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Terjemahan:

Dan andaikata Kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar.⁶⁵

Salah satu perang yang mempertemukan antara keimanan dan kekafiran adalah perang badar. Perang terjadi pada 17 Ramadhan 2 H atau 623 M, saat itu kafilah dagang quraisy melintasi Madinah dari Mekah menuju Syam dengan di kawal oleh Abu Sufyan Ibnu Harb dan empat puluh orang yang membawa harta kekayaan para pemuka quraisy. Maka kesempatan ini tidak disia-siakan Rasulullah saw dan para sahabatnya, mereka berangkat dengan target operasi kafilah Abu Sufyan dan melakukan penyelidikan tentang kafilah tersebut. Dan tiba di suatu lembah yang dinamakan *Dzafiran*, lalu mereka berhenti dan menyelidiki. Beliau mengutus mengutus dua orang sahabat ke daerah *Al-Haura*, daerah ini termasuk wilayah negeri Syam untuk mendapatkan berita tentang kafilah tersebut. Ketika berpapasan dengan kabilah quraisy, sahabat pun kembali

⁶⁵ Lihat QS. Al-Furqan ayat 52, dalam Al-Quran dan Bahasa Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin, h. 798

ke Madinah. Kemudian Rasulullah mengumpulkan para sahabat untuk menghadangnya, namun belum memutuskan mereka bergerak.⁶⁶

Setelah Rasulullah saw mengumpulkan informasi dan kondisi jalur sekitar Madinah dan jalur-jalur ke Mekah. Rasulullah saw mendapat informasi bahwa kafilah dagang Quraisy melakukan perjalanan dagang dari Mekah menuju Syam, kafilah dagang inilah yang oleh Rasulullah saw di incar kembali sepulangnya dari Syam, dan ini akan menjadi pemicu perang badar kubra. Saat kafilah dagang Abu Sufyan pulang dari syam dengan membawa harta kekayaan para pemuka Quraisy. Dengan iringan 1000 ekor unta yang mengangkut harta benda senilai 50.000 dinar emas, sementara pengawalnya berjumlah empat puluh orang.

Kesempatan ini dimanfaatkan kaum muslimin untuk melancarkan serangan pukulan ekonomi telak kepada penduduk Mekah, yang akan melukai hati mereka sepanjang masa. Rasulullah saw menganggap bahwa kafilah dagang Abu Sufyan merupakan kafilah yang dikirim untuk melakukan perdagangan dengan tujuan menambah kas modal untuk pembiayaan pasukan dan membangun kekuatan bagi kaum Quraisy yang kelak akan mereka gunakan untuk memerangi kaum muslimin. Oleh karena itu Rasulullah saw bergerak cepat untuk menghalau dan merebut semua harta benda dagang Abu Sufyan.

Rasulullah saw tidak memaksakan siapa pun untuk berangkat. Beliau serahkan hal ini sepenuhnya kepada mereka. Sebab, diperkirakan tidak sampai terjadi konfrontasi dengan pasukan Mekah dalam merebut kafilah ini. Perang dahsyat baru terjadi di daerah Badar. Ini sebabnya banyak sahabat memilih tetap tinggal di Madinah. Mereka memperkirakan bahwa keputusan Rasulullah kali ini tidak jauh beda dengan mereka alami pada perang-perang tempo dulu. Karena itu,

⁶⁶Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri. Sirah Nabawiyah : Taman Cahaya di Atas Cahaya Perjalanan Hidup Rasulullah. (Jawa Tengah: Ash-Shaf Media, 2010),h. 219.

tidak ikut sertanya siapa pun dalam perang ini sama sekali tak dipersoalkan. Nabi Muhammad berangkat pada 8 Ramadhan tahun 2 H atau 623 M

Abu Sufyan mendapat informasi pergerakan Rasulullah saw bersama para sahabatnya dari Madinah dengan tujuan menghadang kafilah dagang dengan barang bawaannya. Ia pun segera mengubah jalur perjalanannya menuju pesisir dan pada saat yang sama ia mengutus Amr bin Dhamdham Al-Ghifari untuk menemui kaum Quraisy agar menyerukan kepada mereka untuk menyelamatkan kafilah dan harta bendanya. Abu Sufyan benar-benar menyadari pengintaian yang dilakukan kaum muslimin dan merasa terancam, maka Ia berusaha keras mencari tahu informasi keberadaan kaum muslimin dan menanyakan pergerakan mereka. Bahkan mengumpulkan informasi, data-data secara langsung dengan memimpin pasukan ke Badar. Abu Sufyan mencari informasi secara langsung dengan bertanya kepada penduduk yang ditemuinya bahkan Abu Sufyan mampu mendapat informasi melalui kotoran, maksudnya dengan meneliti tinja dapat mengetahui pergerakan kaum muslimin, setelah mendapat cukup bukti Abu Sufyan mengutus Amr bin Dhamdham untuk menemui kaum Quraisy seraya untuk mengubah rute perjalanan kafilahnya menuju pesisir pantai.⁶⁷

Perasaan kaum kafir Quraisy sangat terpukul dengan informasi posisi kafilah Abu Sufyan, hingga menimbulkan kemurkaan yang luar biasa dari para pemimpinnya karena di anggap sebuah pelecahan harga diri dan kehormatan mereka bahkan menempatkan kepentingan-kepentingan ekonominya berada dalam ancaman bahaya. Kabilah Quraisy mulai bergerak keluar untuk menyelesaikan persoalan yang menimpa kafilah dengan potensi yang dimilikinya, baik itu dalam jalan perang yang mereka miliki.

⁶⁷Ali Muhammad Ash-Shallabi. Ketika Rasulullah harus Berperang. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)

Namun Abu Sufyan berhasil mengamankan kafilahnya, maka ia yang masih berada di Juhfah mengirim surat kepada pemimpin kafir Quraisy, yang menginformasikan keselamatan mereka bersama kafilah yang dipimpinnya, seraya meminta kembali ke Mekah, Sebelumnya Amr bin Dhamdham telah datang ke Madinah dengan mengabarkan bahwa kafilah Abu Sufyan di hadang oleh Rasulullah saw dan sahabatnya. Dengan informasi yang telah ada, menimbulkan berbagai pendapat muncul dan mewarnai keadaan. Sebagian besar bergerak menuju ke Badar untuk memberikan pelajaran kepada kaum muslimin dan menjamin rute perjalanan kaum Quraisy, informasi kafilah dagang ini yang membawa harta dalam jumlah yang sangat besar, terdengar oleh kaum muslimin.⁶⁸

Ketika Rasulullah mendengar informasi mengenai berhasilnya kafilah dagang Abu Sufyan di Mekah untuk menyerangnya, maka beliau berunding dengan para sahabatnya untuk masalah tersebut. Sebagian sahabat setuju untuk melakukan kontak senjata dengan kaum kafir Quraisy karena tidak mengira jika harus berperang dan juga tidak memiliki kesiapan untuk itu. Mereka berusaha meyakinkan melalui perundingan.

Para Pemimpin pun dari Muhajirin dan Anshar bersepakat untuk menghadapi serangan musuh. Al-Miqdad bin Al-Aswad dan Abdullah bin Mas'ud sepakat untuk melakukan gencatan senjata dan bahkan sikap Al-Miqdad bin Al-Aswad memberikan sikap seraya berseru kepada orang-orang musyrik dengan seruan tidak akan meninggalkan Nabi dan tetap berada dalam keteguhan dalam rangka membela Islam. Bahkan salah satu sahabat sekaligus pemimpin Bani Asyhal di zaman pra Islam memberikan keyakinan penuh dan sadar untuk mengikuti peperangan dalam rangka keimanan. Maka dari pernyataan-pernyataan

⁶⁸Muhammad Khudera Bek. Nurul Yakin, h 18

dari para sahabat, membuat Rasulullah yakin dan mengobarkan semangat jihad terhadap para sahabatnya. Berkat dari akidah Islam, para sahabat mendorong mereka untuk berani bertempur. Sehingga dari hasil perundingan, memberikan sikap bahwa seluruh umat Islam menyatakan kesiapannya untuk berjihad dan membela Islam.

Rasulullah pun mengorganisasikan pasukannya secara sistematis setelah melihat loyalitas, keberanian dan kemauan mereka untuk bertempur. Rasulullah membuat bendera komando *ar-rayah* dan menyerahkannya kepada Mushab bin Umair dan memberikan bendera komando berwarna *al-liwa* kepada Sa'ad bin Muadz dan Ali bin Abi Thalib. Penunjukkan Mushab bin Umair Sebagai salah satu pemegang panji *rayah* merupakan kemuliaan, setelah sebelumnya Mushab bin Umair ditinggalkan keluarganya dan kaumnya karena memilih masuk Islam dan bersama Rasulullah dalam mengemban dakwah Islam. Setelah masuknya Islam Mushab bin Umair tetap mendapat kemuliaan dan kehormatan Sebagai keturunan pemegang panji perang tetap diperolehnya. Bahkan selain itu dalam barisan pasukan kafir Quraisy, pemegang panji perang juga diberikan kepada keturunan Bani Abdudhar, yaitu Abu Aziz saudara kandung Mushab bin Umair. Selain itu ada pula Nadir bin Haris dan Thalha bin Abi Thalhah.⁶⁹

Pada waktu subuh yakni pagi di hari jumat tanggal 17 bulan Ramadhan tahun ke 2 Hijiriyah berhadapanlah kedua pasukan di daerah Badar. Perang Badar adalah perang besar pertama yang dilakukan kaum muslimin yang mempertemukan Islam dan kekafiran. Kemudian Rasulullah saw meluruskan barisan dan memerintahkan mereka untuk tidak memulai peperangan hingga ada perintah dari Allah swt. Sementara di kalangan orang-orang musyrik, salah

⁶⁹ Arifin Al-Fatih, Misi Rahasia Mushab bin Umair, 2018. h. 146

seorang dari mereka yakni Abu Jahl memanjatkan doa untuk memutus silaturahmi di antara keluarganya.

Majulah tiga orang dari pasukan berkuda yang terbaik dari kalangan kaum musyrikin yaitu, Utbah dan Syaibah yang keduanya adalah anak dari Rabi'ah, serta Al-Walid bin Utbah. Mereka menantang untuk melakukan duel dengan kaum muslimin. Maka tampillah tiga orang pemuda Muhajirin, keluarlah Ubaidah bin Harits, Hamzah, dan Ali. Mereka berhasil memenangkan dengan terbunuhnya Syaibah dan Ali membunuh Al-Walid. Sedangkan Ubaidah dan Utbah terjadi saling tebas. Kemudian Ali dan Hamzah menyerang Utbah lalu terbunuh, dan menolong Ubaidah yang terpotong kakinya akibat dari saling tikam-menikam. Sementara Ubaidah meninggal dalam keadaan terpotong kakinya. Selanjutnya meninggal dunia dalam waktu lima hari. Namun orang-orang musyrikin pun merasa jengkel dengan hasil pertarungan. Kemarahan mereka meluap lalu menyerang kaum muslimin dengan serangan total, sementara kaum muslim bertahan pada posisinya.⁷⁰

Kaum muslimin pun maju dan bertempur melawan dengan gagah berani, Abu Bakar, Ali, Hamzah, bahkan Mushab bin Umair mendapat panji *ar-rayapuh*. Bahkan Rasulullah saw memerintahkan kaum muslimin untuk menyerang orang-orang Musyrik. Kaum muslim pun memerangi orang-orang musyrik dengan sahabatnya. Gugurlah pada pertempuran tersebut 14 orang dari kalangan muslimin, yakni dengan 6 orang Muhajirin dan 8 orang anshar. Mereka di makamkan di Padang Luas Badr dan perkuburan mereka senantiasa di kenang. Adapun orang musyrik diantara mereka 70 orang terbunuh, dan 70 orang tertawan. Namun Rasulullah saw dan kaum muslimin memenangkan perang Badar.

⁷⁰Shafiyyurrahman, Almubarakfuri. Raudah al-Anwar fi Sirah An-Nabiy Al-Mukhtar. (Jawa Tengah: Ash-Shaf Media, 2010),h. 219

2. Perang Uhud

Mekah membara dalam amarah terhadap umat Islam disebabkan kekalahan di alami pada perang Badar dan matinya pembesar-pembesar mereka dalam perang Badar. Mereka dendam terhadap kaum muslimin, orang-orang kafir Quraisy ingin melakukan perlawanan terhadap umat Islam demi menuntaskan dendamnya pada kekalahan di saat perang Badar. Setelah mereka mengalami kekalahan, orang-orang kafir Quraisy bersepakat melakukan penyerangan besar-besaran terhadap umat Islam. Hanya dengan perang, dendam mereka terbalaskan, dengan itu orang-orang kafir Quraisy bersiap menuju gelanggang perang demi melampiaskan kemarahan mereka dan balas dendam terhadap kaum muslimin. Perang ini terjadi pada 624 M tahun 3 H.⁷¹

Abu Sufyan bin Harb ialah orang yang paling bersemangat menyambut seruan perang terhadap umat Islam di Madinah. Bara dendam mereka akan terselesaikan dengan memerangi negara Islam dan kaum muslimin. Bahkan Ikrimah ibn Abu Jahal, Shafwan ibn Umayyah, Abu Sufyan bin Harb, dan Abdullah ibn Abu Rabbiah dan pemimpin Quraisy. orang-orang kafir . Orang-orang kafir quraisy telah mempersiapkan dirinya dalam meyambut umat Islam. Bahkan prajurit yang dikeluarkan sebanyak 3000 prajurit yang siap siaga melawan kaum muslimin bahkan disertai dengan 3000 unta, 200 kuda. Pemimpin pasukan adalah Abu Sufyan.⁷²

Kedua Pasukan berhadapan, maka tampillah Thalhah bin Abi Thalhah seorang pemegang bendera kaum musyrikin dan orang yang paling berani dari pada orang-orang yang berpasukan kuda. Perang pun dimulai segala titik. Khalid bin Walid, ia memimpin pasukan berkuda kaum musyrikin dan berusaha tiga menorobos barisan pasukan kaum muslimin dan berhasil kebelakang kaum

⁷¹Samsul Munir Amin. Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Amzah, 2013), h. 74.

⁷²Shafiyyurajman al-Mubarakfuri. Sirah Nabawiyah. h. 231.

muslimin. Namun pasukan pemanah dari kaum muslimin menghujani orang-orang kafir Quraisy dengan anak panah sehingga mereka berhasil dipukul mundur.

Dengan itu pasukan Islam memusatkan serangan mereka kepada pasukan pemegang bendera bendera kaum musyrikin, hingga mereka menewaskan orang terakhir dari pasukan tersebut, dan pasukan itu berjumlah 11 orang. Semakin keras serangan kaum muslimin terhadap titik posisi musuh yang tersisa, hingga benar-benar merontokkan barisan musuh yang masih tersisa. Abu Sa'ad ibn Abu Thalhah segera menyelamatkan panji-panji itu. Namun Sa'ad ibn Abu Waqqash membidiknya dengan anak panah yang tepat mengenai lehernya. Lidahnya menjulur keluar dan dia pun tersungkur jatuh tidak bernyawa. Kaum muslimin terus membidik para pemegang panji mereka sehingga kebanyakan pemegang panji Quraisy tewas tersungkur.⁷³

Pada perang uhud ini, Rasulullah mengamankan kembali pemegang panji ar-rayah kepada Mushab bin Umair dan dipihak kaum kafir Quraisy yang memegang panji yakni Thalhah bin Abi Thalha, mereka berdua berasal dari klan yang sama yakni pemegang panji dari Bani Abdudhar. Pada hari itu Rasulullah saw juga melepaskan jubah lalu diberikan kepada Mushab bin Umair, betapa bahagiannya mendapatkan amanah Sebagai pemegang panji ar-rayah. Bahkan memakai pakaiannya Rasulullah saw. Sedangkan saat perang uhud, tidak ada satu pu yang mirip dengan Rasulullah saw kecuali Ali bin Abi Thalib dan Mushab bin Umair.⁷⁴

Dan dengan melihat kondisi perang tampaknya umat Islam yang akan memenangkan perang Uhud. Dan bahkan pasukan pemanah yakin kemenangan berada di tangan Allah swt. Perang makin berkecamuk, Hamzah bin Abdil Muthalib terbunuh. Hamzah terbunuh oleh Wahsyi bin Harb adalah seorang

⁷³Shafiyyurahman al -Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah. 2010, h. 234

⁷⁴Muhammad Ash-Shallabi. Peperangan Rasulullah Saw. 2017, ,h. 196

budak dari Habsyi yang mahir melempar tombak. Wahsyi bersembunyi di balik batu besar dengan mengintai Hamzah. Maka ketika Hamzah memenggal kepala Siba' bin Urfuthah, Wahsyi pun membidiknya dengan tobaknya. Tombak tersebut mengenai isi perutnya. Hamzah pun jatuh dan tidak sanggup lagi berdiri dan beliau pun gugur.

Dari pasukan pemanah yang melihat kondisi bahwa kemenangan berada pihak umat Islam dan turun dari pos penjagaan untuk memunguti harta rampasan yang ditinggalkan kaum kafir Quraisy. Pasukan pemanah turun sebanyak 40 orang untuk memunguti harta rampasan. Sehingga terjadi kesalahan pada pihak pasukan pemanah yang meninggalkan pos dan lebih mengikuti keinginan mereka. Padahal Rasulullah saw mengamahkan mereka untuk tetap ditempat. Sedangkan kekalahan yang terjadi dipihak kaum Quraisy, sehingga mereka lari menyelamatkan diri. Barisan wanita yang memberi semangat kepada kaum muslimin itu pun ikut melarikan diri.⁷⁵

Khalid bin Walid pun dengan cepat mengambil kesempatan untuk menyerang kaum muslimin dan diseranglah pasukan pemanah 10 orang yang tersisa di bukit Ar-rahmah dan membunuh mereka. Kemudian Khalid mengitari bukit tersebut hingga sampai pada posisi belakang kaum muslimin. Khalid melakukan serangan melingkar terhadap kaum muslimin. Pasukan Quraisy yang tadinya merasa kekalahan berbalik dan bergabung di sekeliling Khalid dan membentuk kekuatan. Dengan itu kaum muslimin merasa terdesak dan terjebak di antara kaum Quraisy.

Rasulullah saw berada dibelakang kaum muslimin disertai dengan 7 orang dan 2 orang Muhajirin. Pada saat melihat kuda Khalid yang muncul dari bukit. Maka Rasulullah memanggil sahabat dengan suara yang keras. Dan suaranya

⁷⁵Ibnu Hisyam. Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah Saw. 2016. (Jakarta: Akbar Media, 2016), h. 508

terdengar sampai kepada kaum kafir Quraisy, sehingga Kaum kafir Quraisy menuju sumber suara tersebut. Mereka berupaya membunuh Rasulullah saw. Namun mendekat pula kaum muslimin dan tampillah dari Anshar lalu menyerang pasukan Quraisy dan melindungi Rasulullah saw. Dan sahabat anshar ini terbunuh, ketika gugurnya yang ketujuh, maka tidak ada lagi sahabat orang-orang anshar didekatnya, tampillah 2 orang Muhajirin dan berada di dekat Rasulullah, adalah Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'd bin Waqqash.

Ditengah-tengah situasi turunlah malaikat Jibril dan Mikail untuk melindungi Nabi Muhammad saw dengan pertarungan yang seru, mereka melakukan perlindungan kepada beliau sekuat tenaga. Sedangkan Ubaidillah secara sendirian memerangi orang-orang yang menyergapnya hingga terkena 35 luka dan beliau melindungi Nabi dengan sekuat tenaga hingga jarinya terputus. Bahkan para sahabat berkumpul dan melindungi Rasulullah saw. Ditengah situasi seperti ini, sahabat Abu Dujanah dan Mushab bin Umair juga memberikan perlindungan kepada beliau. Kaum muslimin pun menghadapi dengan keberanian dan penuh semangat keimanan kepada Islam.

Dengan tindakan Khalid ini tidak disangka-sangka kaum muslimin mengalami akibat yang besar dari barisan mereka. Kaum muslimin merasa panik dan tidak sadar, mereka telah berbunuh-bunuhan sesamanya. Dan Nabi Muhammad sendiri mengalami luka dikeningnya dan gigi beliau pecah. Dan jatuh ke sebuah lubang dengan berlumuran darah. Tiba-tiba salah seorang pasukan Quraisy berteriak dengan mengatakan Muhammad telah tewas.⁷⁶

Dari kejauhan terdapat salah satu kaum Quraisy Abdullah bin Qimah yang sedang mengamati dari kejauhan Rasulullah saw, Ia melihat sosok berjubah yang sedang bertempur tidak lepas dari bidikan matanya dan tidak lagi asing bagi

⁷⁶ Ahmad Syalabi. Sejarah dan Kebudayaan Islam. (Jakarta: Al Huzna Zikra, 1997),h. 175.

Abdullah bin Qimah yang ikut serta dalam pertempuran di Badar setahun sebelumnya. Melihat sosok paling berdominasi dipertempuran Badar. Abdullah bin Qimah mengenal Muhammad bin Abdullah Sebagai sosok pemecah belah persatuan, Abdullah bin Qimah sangat bernaflu untuk membunuhnya dengan melihat gerak-gerik, namun Abdullah bin Qimah tidak mengetahui bahwa yang dia lihat adalah Mushab bin Umair, bukan Nabi Muhammad saw. Dikarenakan Mushab bin Umair memakai jubah perang maka yang disangkanya dia adalah Rasulullah saw.

Dengan mata yang selalu terbayang-bayang sosok Nabi, Abdullah bin Qimah berlari dan menghunuskan pedang ke arah tubuh Mushab bin Umair, dengan sekali tebasan dan tangan Mushab yang sedang memegang panji tertebas oleh ayunan pedang Abdullah bin Qimah. Namun dengan panji hitam ditangan kanan Mushab bin Umair terlepas dengan sigap Mushab bin Umair menangkapnya dan kembali berkibar, Mushab bin Umair dengan tangan kirinya memberikan perlawanan, Ia masih tegak melawan musuh-musuh Islam. Abdullah bin Qimah tetap memberikan perlawanan kepada Mushab bin Umair karena belum puas atas keberhasilan menjatuhkan panji *ar-rayah*, terlebih Mushab bin Umair memegang panji hitam dan belum juga berhasil dia jatuhkan.⁷⁷

Abdullah bin Qimah tetap melakukan perlawanan dengan kembali mengayunkan pedangnya ke arah Mushab bin Umair dan menysar tangan kiri Mushab. Dengan sekali ayunan pedang dan tangan kiri pun lepas dari badan Mushab bin Umair. Mushab bin Umair merupakan pemegang panji Islam dari bani Abdubddar, maka Mushab bin Umair tidak membiarkan panji yang mulia jatuh ditanah, maka dia pun dengan sigap merangkulnya dibadan dengan lengan yang masih tersisa, dan kembali menegakkan *ar-rayah* dan kembali bertempur.

⁷⁷ Arifin Al-Fatih, Misi Rahasia Mushab bin Umair, h. 178

Dia tidak lagi memperhatikan kondisi dirinya , dia tetap menemeluk panji tersebut dengan pelukan yang erat agar tidak sampai jatuh, sebab Mushab bin Umair mengerti dengan kalam Allah dengan itu Ia tetap memeluknya agar kemuliaan itu tetap berkibar.⁷⁸

Dengan keteguhan Mushab bin Umair membuat Abdullah bin Qimah merasa dongkol dan geram, sebab tebasan yang dia lakukan tidak membuat nyali Mushab bin Umair melemah, namun membuat nyali Mushab semakin kuat. Maka dengan itu Abdullah bin Qimah memikirkan cara untuk menjatuhkan panji tersebut, sehingga ia mengambil tombak dan mengarahkannya ke tubuh Mushab bin Umair. Dan Abdullah bin Qimah pun menusukkan tombak itu kearah dada Mushab bin Umair maka sekejap Mushab bin Umair wafat di medan perang Uhud. Dalam sebuah riwayat dari Abu Hurairah, ia berkata.

Bahwasanya ketika Rasulullah saw kembali ke Uhud, beliau melewati Mushab bin Umair yang telah gugur Sebagai syahid ditengah perjalanan. Beliau pun berhenti dan mendekatinya seraya mendoakannya. Setelah itu beliau membaca firman Allah, QS Al-ahzab: 23.

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ
خَبْرُهُ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ ۚ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu –nunggu dan mereka tidak mengubah (janjinya).⁷⁹

⁷⁸ Arifin Al-Fatih, Misi Rahasia Mushab bin Umair, h. 179

⁷⁹ Lihat QS. Al-Ahzab ayat 23, dalam Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan. Transliterasi dan Arab-Latin, hal 930

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan Sebagai berikut:

1. Mushab bin Umair adalah seorang sahabat dari suku Quraisy dari keturunan Bani Abdari. Bapakya bernama Umair bin Hasyim dan Ibunya bernama Khunas binti Malik, ibunya sangat mencintainya dan sering menekannya dan menyiksanya setelah memeluk Islam. Dia juga terkenal kaya raya bahkan saking kayanya Khunas memberikan apa saja kepada anaknya sehingga Mushab bin Umair menjadi anak yang tampan dan terkenal dikalangan kaum wanita.
2. Setelah Mushab bin Umair memeluk Islam, kehidupannya berubah 90 derajat dahulunya dia hidup bergelimpangan harta, semua fasilitas tidak ada satupun yang kurang, bahkan kehidupannya berbeda dengan pemuda-pemuda kalangan Quraisy. Setelah memeluk Islam kehidupannya dipenuhi kecukupan dan gaya hidupnya serba ada dan bahkan dalam riwayat lain disebutkan bahwa Mushab bin Umair berpakaian dengan begitu zuhud, setiap kali pakaiannya lubang maka ditambal.
3. Mushab bin Umair merupakan sahabat yang memiliki keahlian dalam diplomasi, sehingga mampu mengislamkan kepala suku bani Asyhal. Dan bahkan berhasil mengislamkan orang-orang Madinah sehingga tidak ada satu pun masyarakat Madinah tidak mengetahui dan membicarakan Islam, ini semua akibat dari mempelajari petinggi Quraisy melakukan diplomasi di Darun Nadwah sebelum memeluk Islam.

4. Madinah merupakan Negara Islam pertama didunia dan memiliki konstitusi yang disebut Piagam Madinah. Negara Islam terbentuk melalui baiat aqabah kedua yang dilakukan orang-orang dari Aus dan Khasraj di Aqabah. Dan kegiatan ini dilakukan secara sembunyi-berunyi pada musim haji, dengan datangnya 12 orang perwakilan dari Madinah untuk membaiai Rasulullah ini juga disebut baiat ridhwan.
5. Dalam perang Badar dan Uhud Mushab bin Umair tampil Sebagai pemegang ar-rayah, dia sangat mempertahankan panji Islam, agar tidak jatuh ke tanah, sebab dia mengerti bahwa ar-rayah merupakan kalimat syahadat yang harus dijaga dan dipertahankan, dan dengan kalimat syahadat ini Mushab bin Umair dapat berubah dengan masuknya cahaya Islam di hati pemuda ini. Bahkan pada perang Uhud Mushab bin Umair mati-matian mempertahankan panji tersebut, sehingga menjemput kesyahidannya dibawah naungan panji tersebut.

B. Saran

Berangkat dari apa yang telah dibahas dalam skripsi ini. Maka, penulis menyarankan beberapa hal hal untuk kepada para pembaca sebagai berikut:

1. Untuk para pembaca dalam setiap kegiatan dan keseharian tidak terlepas dari perilaku atau akhlak, maka untuk memiliki akhlak yang baik dapat mencontoh akhlak dari Mushab bin Umair yang tetap menghormati kedua orang tuanya walaupun keduanya masih musyrik dan sampai-sampai sabar dalam menghadapi kemauan ibunya.
2. Kepada pemerintah dan pemuka agama Islam diharapkan dapat memberikan ajaran tentang diplomasi dan mengemban amanah dengan jujur tanpa pamrih dengan itu dapat terwujud pemerintahan bersih dan berlandaskan masyarakat Islam dengan mempertahankan nilai-nilai Islam

dan tetap memegang teguh syariah Islam dalam kehidupan individu, masyarakat dan pemerintahan sehingga terhindar dari korupsi.

3. Diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan agar kiranya dapat memberikan pelajaran tentang sejarah ketokohan Mushab bin Umair baik di sekolah umum, madrasah, kampus dan organisasi tertentu.
4. Kepada para pendakwah atau muballigh, disarankan menyampaikan kepada masyarakat atau jamaah tentang ketokohan Mushab bin Umair, dengan menyampaikan Mushab bin Umair masyarakat dapat mengambil pelajaran dan hikmah dalam kehidupan para sahabat sehingga masyarakat tertarik mempelajari Islam secara keseluruhan dengan itu mereka dapat memahami sejarah Islam.



Daftar Pustaka

- A.Ibrahim, Qasim & A. Shaleh, Muhammad. 2014. Buku Pintar Sejarah Islam. Jakarta : Zaman.
- Abdullah, Muhammad Husain. 2002. Studi Dasar – dasar pemikiran Islam. Cet 1. Bogor; Pustaka Tariqul Izzah.
- Abdurahman, Hafidz. 2015. Diskursus Islam Politik & Spritual. Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- _____, . 2015. Mafahim Islamiyah: pokok – pokok pemikiran Islam. Cet. 3. Bogor; Alazhar Freshzone Publishing.
- _____, . 2015. Nizham Fi Al – Islam. Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- Al-Basya, Abdurahman Raf'at. 2008. Kisah Heroik 65 Sahabat. Cet 1. Jakarta Timur; Darul Adab al – Islami
- Al -Jausiyah, Ibnu Qayyim. Kelengkapan Tarikh Rasululah. Pustaka Al – Kautsar.
- Al-Usairy, Ahmad. 2018. Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX. Jakarta Timur : Akbar Media .
- Alfatih, Arifin. 2018. Misi Rahasia Mush'ab Bin Umair. Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2016. Daulah Islam. Jakarta : HTI Press.
- An-Nawiy, Syamsuddin Ramadhan. 2014 Sa'ad Bin Mu'adz. Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- Badr, Jasim Muhammad. 2014. Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi yang dijamin masuk surga. Cet. 1. Solo. Kiswah.
- Dhiyauddin Umari, Akram. 1999. Masyarakat Madani. Cet. 3. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hawari, Muhammad. 2016. Politik Partai (Strategi baru perjuangan partai politik Islam). Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- Iqbal, Afzal. 2000. Diplomasi Islam. Jakarta : Pustaka Al – Kautsar.
- Khalid, Muhammad Khalid. 2013. Biografi 60 Sahabat Nabi. Jakarta; Ummul Qura.
- Kurnia, Muhammad Rahmat. 2015. Debat Ala Nabi Saw. Cet. II; Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2016. Ar – Rahiq Al – Makhtum. Jakarta : Qisthi Press.
- Qol'ahji, Muh Rawwas. 2015. Sirah Nabawiyah (Sisi politis perjuangan Rasulullah SAW). Bogor : Al – Azhar fresh zone publishing.
- Soekanto, Sarjono, dkk. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Cet. XLVI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ash-Shallabi Ali Muhammad. 2017. Peperangan Rasulullah Saw. Cet. II; Jakarta Timur: Ummul Qura.
- K. Hitti, Philip. 2013. History Of The Arabs. Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta

- Al. Khateb, Firas. 2016. Sejarah Islam Yang Hilang. Cet. I; Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Nasution, Syamruddin. 2013. Sejarah Peradaban Islam. Cet. III; Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Muh. Khalid, Khalid. 1982. Karakteristik Perhidup 60 Sahabat Rasulullah. Cet I. Bandung : CV. Di Ponegoro.
- Daulay, Haidar Putra & Pasa, Nurgaya. 2014. Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Haikal, Muhammad Husain. 1935. Hayat Muhammad. Cet. III; Tribute Banský : Pustaka Nasional.
- Hisyam, Ibnu. 2004. Sirah Nabawiyah. Jakarta Timur : Akbar media.
- Kurniawan, M. Alif, dkk. 2014. Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam. Cet I; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khaldun, Ibnu. 2001. Mukaddimah Ibnu Khaldun. Cet. III; Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.
- Sarwat, Ahmad. 2018. Madinah Era Kenabian. Cet. I; Jakarta Timur : Rumah Fiqh Publishing.
- Khudarek, Muhammad. 2010. Nurul Yakin. Cet. VII; Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Mufrod, Ali. 1997. Islam di Kawasan Kebudayaan Arab. Cet. I; Pamulang Timur : Logos.
- Salamah, Ali Ummu. Peradaban Islam Madinah (Refleksi terhadap Primordialisme Suku Aus dan Khazraj). Kalimah. Vol, No. 2 (2017).
- Ummatin, Khoiru. Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah terhadap Budaya Lokal. Jurnal Dakwah. Vol, XV, NO. 1(2014).
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. 2010. Raudhah Al-Anwar fi Sirah An-Nabiy Al-Mukhtar. Cet. IV; Tegal: Ash-Shaf Media.
- Yusuf, Yunan. 2016. Dakwah Rasulullah: Sejarah dan Problematika. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Watt, Montgomery. 1984. Muhammad (Nabi dan Negarawan). Cet II ; Jakarta: CV. Kuning Mas.
- Abdullah, Muhammad Husain. 2018. Membangun Kembali Kehidupan Islam. Cet II; Yogyakarta: Penerbit Quwwah.
- Damopolil, Muljono. 2013. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Cet IV; Makassar: Alauddin Press.
- Jasman. Sejarah Peradaban Islam. Jurnal At-Tadabbur. Vol. 7. No.2, (2017)
- Suranta, Ahmad Yuzki Faridian Nawafi. Heterogenitas Masyarakat Yastrib. Fakultas Ilmu Bahasa. No.14. (2013).
- Zaman, Q. Negara Madinah (Sebuah Prototype Ketatanegaraan Modern). Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia. Vol 2, No 2, (2012).
- Karim Az-Zaid, Zaid bin Abdul. 2000. Fikih Sirah (Mendulang Hikmah dari Sejarah Kehidupan Rasulullah saw). Cet I; Jakarta: Darus Sunnah.

Al-Umuri, Akram Dhiya. Seleksi Sirah Nabawiyah (Studi Kritis Muhadditsin terhadap Riwayat Dhaif). Cet I; Darul Falah.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. Sirah Nabawiyah (Kelengkapan Tarikh Rasulullah saw); Pustaka Al-Kautsar.

Nasution, Syamsuddin. 2017. Konflik-konflik Politik dalam Sejarah Peradaban Islam. Cet I ; Pekanbaru: CV. Asa Riau.

Faruqi, Ismail. 1993. Islam dan Kebudayaan. Cet IV; Bandung; Penerbit Mizan



RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis adalah Asriyanto Eko Saputra. Merupakan anak tunggal dari pasangan Supriyanto dan Asnaeni. Lahir pada tanggal 16 Desember 1997 di Kelurahan Kaca, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah mulai SDI Mallengkeri II yang merupakan sekolah yang berada di Kelurahan Mangasa, tahun 2000 penulis pindah ke Ujung Pandang karena mengikuti kedua orang tuanya dan disanalah penulis memulai pendidikannya. Kemudian melanjutkan pelajarannya di sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1) Makassar dan sekolah ini letaknya di jalan Baji Areng di Kelurahan Sambung Jawa.

Semenjak menempuh pendidikan di SMPN 1 penulis banyak mengalami pasang surut kehidupan. mulai dari bidang akademik dan sosial, penulis banyak melakukan pengamatan terhadap pergaulan remaja yang begitu bebas . Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Makassar disini penulis terlibat dengan organisasi Ikatan Kerukunan Remaja Mesjid Al-Iqro, disini penulis cukup banyak menerima wawasan pemahaman Islam melalui kajian mingguan yang merupakan agenda rutin dari organisasi ini, dan pada saat di adakan acara Pesantren Kilat di bulan Ramadhan penulis mendapatkan penghargaan Sebagai peserta terbaik. Semasa SMA penulis banyak melakukan kegiatan di Perpustakaan dengan memperbanyak baca buku, sehingga semasa SMAN penulis membangun kebiasaan dengan memperbanyak bacaan literatur. Kemudian setelah lulus dari

SMAN 3 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Alauddin Makassar dan alhamdulillah lulus di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Dalam jurusan ini penulis lebih memahami sejarah orang-orang yang di masa lampau dan mengambil hikmah berupa kesalahan dan pengalaman untuk dijadikan renungan dalam kehidupan. Di bangku perkuliahan penulis pernah bergabung dari organisasi LDF- AL-Muhajirin di organisasi ini penulis banyak memahami tentang karakter orang-orang dengan berupa akhlak. Penulis tidak banyak melakukan kegiatan dalam dunia organisasi kampus dikarenakan membantu kedua orang tua berjualan kue, namun penulis hanya banyak melakukan kegiatan di Perpustakaan dengan banyak membaca literatur –literatur Sebagai bahan bacaan dan memperbanyak belajar di luar kampus melalui kegiatan Tahsinul Quran.

Dibangku SMA sampai perguruan tinggi penulis selalu mengingat nasihat dari kedua orang tua yaitu tetap belajar dan melanjutkan pendidikan serta menjadi orang yang benar dan bermanfaat bagi orang yang banyak. Bahkan nasihat yang menyentuh dari kedua orang tua “ berpikirlah sebelum berbicara”. Dan semasa SMA penulis banyak bergaul dengan remaja Mesjid dan bersilaturahmi serta memperbanyak kawan-kawan baik dengan pemuda maupun orang-orang yang tua dari mereka penulis mendapatkan berupa pengalaman Sebagai bahan renungan dan motivasi dalam mengarungi bahtera kehidupan dan salah satu dari teman memberikan nasihat “ Perbanyaklah wawasan dengan memperbanyak membaca dan jadilah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain serta bertakwalah kepada Allah Swt dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi segala larangannya”.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R